

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN  
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI PPP TAMPERAN  
PACITAN JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PUTRIANA AGUSTIN  
NIM. 155080201111004**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN  
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI PPP TAMPERAN  
PACITAN JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh:**

**PUTRIANA AGUSTIN  
NIM. 155080201111004**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**JUNI, 2019**

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI PPP TAMPERAN PACITAN  
JAWA TIMUR

Oleh:

PUTRIANA AGUSTIN  
NIM. 15508020111004

Dosen Pembimbing 1

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing 2

  
(Dr. Ali Muntaha A.Pi, S.Pi, MT)  
NIP: 19640830 198903 1 002  
Tanggal: 09 JUL 2019

  
(Ir. Alfian Jauhari, M.Si)  
NIP: 19600401 198701 1 002  
Tanggal: 09 JUL 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



(Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi., MT)  
NIP: 19780717 200501 1 004  
Tanggal: 09 JUL 2019



## HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI PPP TAMPERAN PACITAN JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : PUTRIANA AGUSTIN

NIM : 155080201111004

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

### PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ali Muntaha, A.Pi, S.Pi, MT

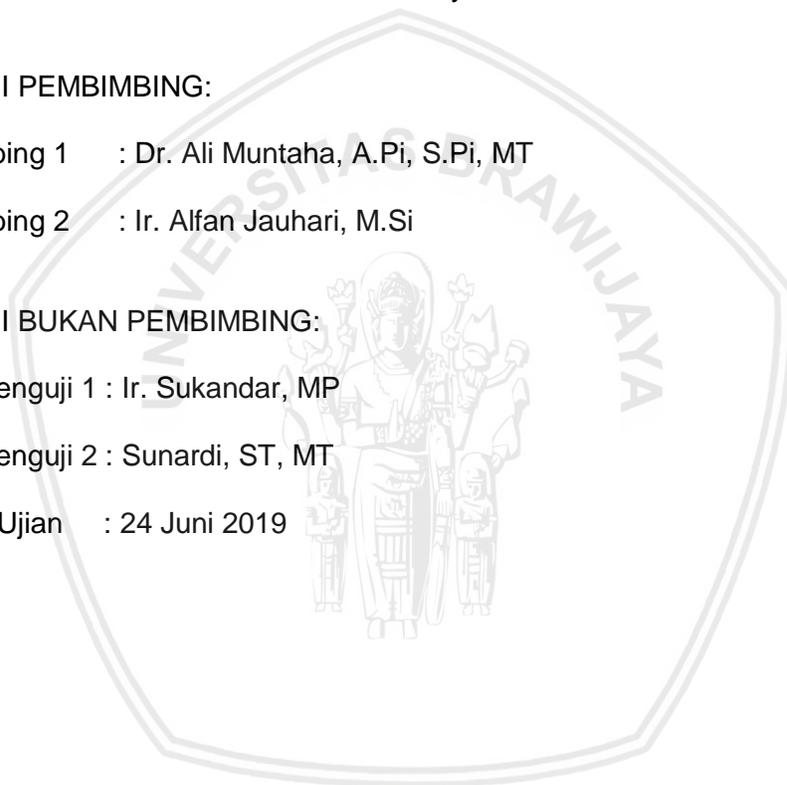
Pembimbing 2 : Ir. Alfian Jauhari, M.Si

### PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Ir. Sukandar, MP

Dosen Penguji 2 : Sunardi, ST, MT

Tanggal Ujian : 24 Juni 2019



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan penelitian ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 24 Juni 2019

Putriana Agustin  
155080201111004

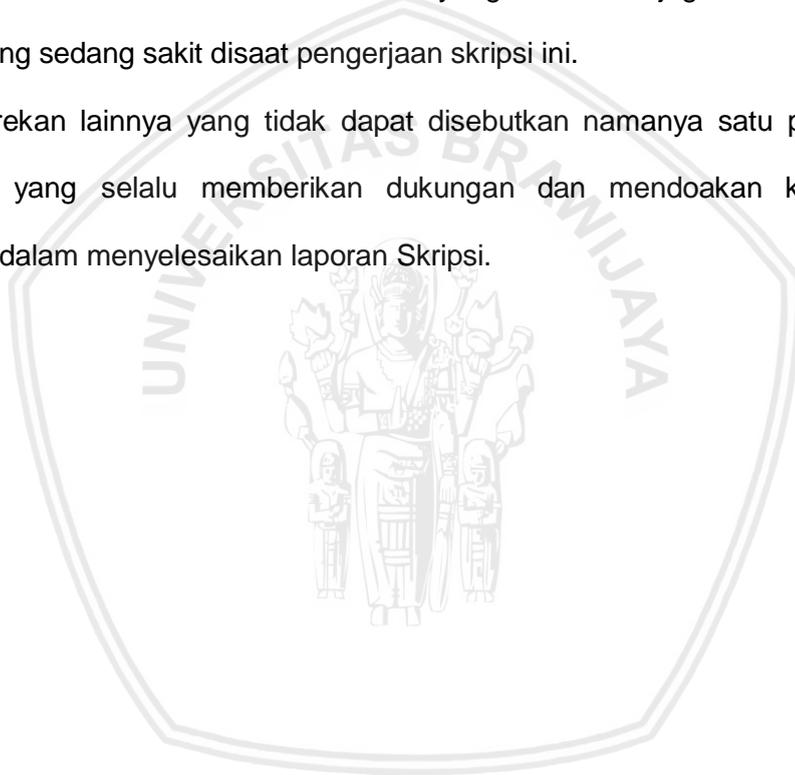


## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak akan selesai tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan pencipta alam yang selalu memberi kekuatan serta segala kenikmatanNya kepada saya.
2. Bapak Zainal Abidin dan Ibu Nur Aini, selaku orang tua kandung saya yang telah memberi dukungan secara akademik dan financial.
3. Tisna Muammar Irsyad dan Shinta Saraswati, selaku kakak kandung dan kakak ipar saya yang telah memberi dukungan selama mengerjakan proposal Skripsi..
4. Keluarga besar Yskandar dan keluarga besar Saheruddin, selaku keluarga besar yang memberikan dukungan, doa serta semangat dalam mengerjakan proposal Skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Ali Muntaha, Api, S.Pi, MT. selaku dosen pembimbing 1 penyusunan proposal Skripsi.
6. Bapak dan Ir Alfian Jauhari, MS. selaku dosen pembimbing 2 penyusunan proposal Skripsi.
7. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
8. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan selaku tempat menuntut ilmu di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
9. Devinta Dwiky dan Wulan Novianty selaku keluarga kedua di Malang dan berjasa dalam meminjamkan saya laptop (Devi) selama proses penelitian hingga skripsi,dan juga mbak Wulan yang selalu memberikan dukungan serta sobat misqueen untuk berjuang bersama.

10. Yunia Eka W, Fidyaa Arinni, Layina Deafatmi, Nur Lailatul Azizah, Nyimas Firda Afifah, Fetriyani, Asdiana Dwil. L, selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Wahyu Putri Puji Lestari dan Khoirul Mukarammah selaku sahabat saya yang selalu memberi dukungan, hiburan serta mentraktir makan.
12. Aditya Rega Albizar, selaku orang terdekat yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan proposal Skripsi.
13. Mbak Ila dan Mba Suci selaku saudara yang selalu menjaga dan merawat ibu saya yang sedang sakit disaat pengerjaan skripsi ini.
14. Rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan Skripsi.



## RINGKASAN

**Putriana Agustin.** Strategi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Ali Muntaha, Api, S.Pi, MT.** dan **Ir Alfian Jauhari, M.Si.**)

---

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 8 Tahun 2012).

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan adalah salah satu pelabuhan perikanan di Jawa Timur yang terletak di wilayah selatan. PPP Tamperan terletak di Tamperan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Propinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif terbagi atas 12 wilayah kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa. Potensi yang dimiliki cukup beragam mulai dari potensi kelautan, potensi pesisir dan potensi untuk pengembangan budidaya ikan di wilayah darat. Potensi pesisir yang dimiliki wilayah Kabupaten Pacitan juga cukup menjanjikan dimana panjang pantai mencapai 70,709 km dengan luas sampai 4 mil laut mencapai 523,82 km<sup>2</sup>, membentang melewati 7 kecamatan mulai dari Kecamatan Sudimoro sampai dengan Kecamatan Donorojo.

Hasil tangkapan ikan yang didaratkan di PPP Tamperan terdiri dari jenis ikan pelagis besar seperti ikan Tuna dan Cakalang, pelagis kecil seperti ikan Kembung dan Lemuru, demersal seperti ikan Pari maupun dari jenis udang-udangan (Crustacea) seperti Lobster, Rajungan dan lain-lain. Jenis ikan yang mempunyai nilai produksi tertinggi yakni ikan tuna. Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan cara *survey* untuk mengumpulkan data mentah ayang akan diolah. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai keadaan atau masalah yang ada secara tepat, yaitu suatu unsur keadaan, gejala atau fenomena tertentu yang didukung oleh data dan informasi yang dapat diinterpretasikan dengan tepat (Dasim, 2012).

Hasil matriks SWOT berada pada kuadran II dimana dengan nilai X, Y (0.089 : - 0.108), dimana PPP Tamperan dalam situasi yang mempunyai Kekuatan yang sangat besar untuk ditingkatkan dan ancaman yang dimiliki. Posisi ini menandakan bahwa PPP Tamperan memiliki kekuatan dalam pengembangan fasilitas pelabuhan, namun menghadapi tantangan yang besar dalam pengerjaannya. Hasil dari analisis AHP sendiri menunjukkan bahwa aktor pengusaha (38,2%), faktor ekonomi (48,7%) memiliki nilai tertinggi dalam berjalanya kebijakan strategi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur”. Laporan ini dibuat sebagai salah satu prasyarat untuk meraih gelar sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari ketelitian pada penulisan, bahkan kesalahan dalam penyampaian ke dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar untuk selanjutnya lebih sempurna dan bermanfaat bagi para pembaca yang membutuhkan.

Malang, 24 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Kegunaan .....	4
1.5 Waktu dan Tempat.....	5
1.6 Jadwal Pelaksanaan .....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	18
2.2 Fasilitas Pelabuhan.....	20
2.3 Pendapatan Nelayan.....	21
2.4 Pelayanan Publik di Fasilitas Pelabuhan.....	22
2.5 Analisis Strength Opportunities Weakness dan Threats (SWOT).....	23
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Materi dan Bahan Penelitian .....	24
3.1.1 Materi Penelitian .....	24
3.1.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	24
3.2 Metode Penelitian .....	25
3.3 Teknik Pengambilan Data .....	26
3.3.1 Data Primer .....	26
3.3.1 Data Sekunder.....	28
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5 Analisa Data.....	29
3.5.1 Analisis SWOT.....	29
3.5.2 Matriks IFAS dan EFAS .....	29
3.5.3 Matriks SWOT.....	30

3.5.4	Matriks Grand Strategy .....	32
3.5.5	Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> ( AHP) .....	34
3.6	Alur Penelitian.....	39
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1	Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan .....	42
4.1.1	Kedaan Geografis dan Topografis.....	42
4.1.2	Kedaan Iklim UPT P2SKP Tamperan.....	44
4.2	Profil UPT P2SKP Tamperan .....	44
4.2.1	Visi Misi UPT P2SKP Tamperan .....	45
4.2.2	Struktur Organisasi UPT P2SKP Tamperan .....	46
4.2.3	Infrastruktur Pelabuhan UPT P2SKP Tamperan.....	48
4.2.4	Tugas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Pacitan, Jawa Timur50	
4.3	Keadaan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan.....	51
4.3.1	Jumlah Armada Kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan....	52
4.3.2	Jumlah Alat Penangkapan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan .....	52
4.3.3	Hasil Tangkapan Ikan Dominan di PPP Tamperan.....	54
4.3.4	Usaha Perikanan dan Pemasaran Hasil Perikanan di PPP Tamperan	55
4.4	Penggunaan Fasilitas Pelabuhan .....	56
4.5	Analisis SWOT.....	75
4.5.1	Analisis Isu.....	75
4.5.2	Analisa Analisa Matriks Internal Factory Analysis Strategi (IFAS) ....	79
4.5.3	Analisis Matrik Eksternal Factory Analysis Strategi (EFAS).....	80
4.5.4	Perumusan Strategy Alternatif.....	81
4.5.5	Matriks Grans Strategy.....	82
4.6	Analisis AHP ( <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) .....	85
4.6.1	Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama .....	86
4.6.2	Hubungan Faktor dengan Aktor .....	88
4.7	Analisis Kebijakan AHP.....	88
5.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
5.1	Kesimpulan .....	92
5.2	Saran.....	93
3.	DAFTAR PUSTAKA.....	94
4.	LAMPIRAN .....	96
Lampiran 1	Draft Kuisisioner untuk Responden.....	96
Lampiran 2	Draft Kuisisioner AHP .....	103
Lampiran 3	Perhitungan Variabel Bobot.....	108
Lampiran 4	Perhitungan Sumbu X dan Y .....	114
Lampiran 5	Gambar Matrik Grand Strategi .....	115
Lampiran 6.	Perhitungan AHP .....	116
Lampiran 7	Kegiatan Penelitian di Lapang.....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	5
2. Alat dan Bahan Penelitian.....	24
3. Sumber Data Berdasarkan Tujuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Tabel IFAS dan EFAS.....	30
5. Matriks SWOT .....	31
6. Skala Perbandingan Berpasangan.....	37



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Matriks Grand Strategy .....	32
2. Contoh Struktur Hierarki .....	38
3. Struktur Hirarki dalam Penelitian.....	39
4. Alur Penelitian.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Lampiran 1 Draft Kuisiner untuk Responden.....	96
2. Lampiran 2 Draft Kuisiner AHP .....	103
3. Lampiran 3 Perhitungan Variabel Bobot.....	108
4.Lampiran 4 Perhitungan Sumbu X dan Y .....	114
5. Lampiran 5 Gambar Matrik Grand Strategi .....	115
6. Lampiran 6. Perhitungan AHP .....	116
7. Lampiran 7 Kegiatan Penelitian di Lapang.....	120



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Potensi wilayah pesisir kelautan berkaitan dengan sumber daya yang terkandung di dalamnya dapat mendorong pertumbuhan wilayah melalui kegiatan perikanan, industri pertambangan minyak dan gas bumi bawah laut, pariwisata, agrobisnis, agroindustri, transportasi, pelabuhan, permukiman serta kegiatan jasa ikutan lainnya. Pembangunan dan pengembangan wilayah bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup Masyarakat melalui pembangunan yang terpadu antar sektor dengan memperhatikan aspek keruangan ( Parr (1999) *dalam* Nugroho dan Dahuri (2004:49).

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 8 Tahun 2012).

Kepelabuhanan perikanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan perikanan dalam menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal perikanan, keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan, serta merupakan pusat pertumbuhan perekonomian nasional dan daerah yang terkait dengan kegiatan perikanan dengan tetap mempertimbangkan tata ruang wilayah.

Menurut Soegiarto (1976) dalam Dahuri et.al. (2001:8) mendefinisikan wilayah pesisir sebagai daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas daratan meliputi bagian kering maupun yang terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut, seperti angin laut, pasang surut dan perembesan air laut. Sebaliknya ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat. Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Propinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif terbagi atas 12 wilayah kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa. Potensi yang dimiliki cukup beragam mulai dari potensi kelautan, potensi pesisir dan potensi untuk pengembangan budidaya ikan di wilayah darat. Potensi pesisir yang dimiliki wilayah Kabupaten Pacitan juga cukup menjanjikan dimana panjang pantai mencapai 70,709 km dengan luas sampai 4 mil laut mencapai 523,82 km<sup>2</sup>, membentang melewati 7 kecamatan mulai dari Kecamatan Sudimoro sampai dengan Kecamatan Donorojo.

Berdasarkan uraian diatas adalah penting untuk mengetahui strategi peningkatan kesadaran nelayan akan pentingnya peranan fasilitas pelabuhan perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan kedepannya. Fasilitas yang ada di PPP Tamperan akan dikembangkan sebagaimana kebutuhan dari masyarakat nelayan yang ada, sehingga dapat menyeimbangi proses kegiatan yang ada di dalamnya. Menyadari akan minimnya informasi mengenai PPP Tamperan. Oleh karenanya, hal ini mendorong untuk melakukan penelitian (Skripsi) dengan memilih judul 'Strategi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan dalam

Peningkatan Pendapatan Nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, Pacitan Jawa Timur.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan memiliki fungsi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dalam bidang perikanan yang utamanya untuk masyarakat Jawa Timur. Dalam setiap PPP terdapat seksi yang berhubungan dengan pengolahan fasilitas pelabuhan yang berfungsi dalam mengontrol peran, pengembangan hingga nilai guna fasilitas yang ada di PPP Tamperan.

Pasal 12 huruf a menyatakan tentang Seksi Tata Kelola Sarana Prasarana yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pendayagunaan sarana dan prasarana; bimbingan teknis; serta fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, pengolahan, dan pemasaran, serta distribusi hasil perikanan. Kesadaran nelayan akan nilai guna fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan seringkali digunakan secara bersamaan tanpa sadar dapat mengurangi nilai guna dan peran dari fasilitas pelabuhan perikanan, sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan secara tidak langsung.

Selain Tata Kelola Sarana Prasarana, adapun Seksi Pelayanan Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf b mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan jasa, pemanfaatan lahan, dan fasilitas usaha, serta bimbingan teknis pelayanan usaha. Semakin baik dalam proses pelayanan publik dan pengembangan fasilitas pelabuhan yang dilakukan oleh Seksi

Tata Kelola dan Pelayanan Usaha (TKPU) PPP Tamperan, semakin banyak juga nelayan yang sadar akan peran penting fasilitas pelabuhan yang dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini akan dikaji beberapa aspek, diantaranya :

1. Apa saja strategi pengembangan untuk fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dalam peningkatan pendapatan nelayan?
2. Pihak mana saja yang berperan dalam peningkatan nilai guna atau peran fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Mengkaji strategi pengembangan fasilitas pelabuhan untuk meningkatkan pendapatan nelayan
2. Menggambarkan pihak mana saja yang berperan dalam peningkatan nilai guna atau peran fasilitas di PPP Tamperan dalam peningkatan pendapatan.

### **1.4 Kegunaan**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna di dalam berbagai aspek yang dapat membantu proses pengembangan fasilitas dan pendapatan yang ada di PPP Tamperan, yaitu :

1. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan tentang fasilitas yang ada di pelabuhan, mahasiswa juga dapat mendeskripsikan permasalahan yang sedang terjadi dan memberikan solusi dalam peranan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan pendapatan nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai fasilitas pelabuhan untuk sumberdaya penunjang kesejahteraan nelayan dalam bidang perikanan dan kelautan di perairan laut Indonesia.
3. Bagi Lembaga atau Instansi, diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja tentang pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan, pelayanan perbaikan, pertimbangan dalam meningkatkan fasilitas pelabuhan dan pelayanan dalam menunjang meningkatnya pendapatan nelayan serta pemeliharaan fasilitas yang ada di PPP Tamperan.

### 1.5 Waktu dan Tempat

Penelitian tugas akhir (Skripsi) ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2019 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Pacitan Jawa Timur.

### 1.6 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini penyusunan proposal November 2018-Januari 2019. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2019.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi Proposal																
3	Persiapan Penelitian																
4	Pelaksanaan Penelitian																
5	Penyusunan Laporan																
6	Konsultasi Laporan																

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Menurut Rachman *et al.*, (2013), pelabuhan perikanan merupakan tempat tambat labuh kapal perikanan, oleh karena itu diperlukan pengaturan mengenai tambat labuh kapal guna mengatur kapal yang melakukan aktivitas di pelabuhan dari mulai kapal tambat ke pelabuhan hingga kapal labuh di kolam pelabuhan. Hal ini dilakukan untuk memberi pelayanan dan kemudahan bagi pengguna jasa pelabuhan perikanan khususnya nelayan setempat.

Berdasarkan lokasi pelabuhan perikanan, pelabuhan dapat diklasifikasi menjadi 7 kelompok (Direktorat Jenderal Perikanan, 1994):

1. Pelabuhan Teluk, adalah tempat berlabuhnya kapal yang dilindungi oleh pulau. Agar dapat digunakan sebagai tempat berlabuh, di perlukan dasar perairan yang dapat menahan jangkar kapal. Dasar perairan yang memenuhi syarat seperti ini adalah lumpur padat, tanah liat dan pasir, sedangkan lumpur lembek atau batu massif yang licin tidak memenuhi syarat
2. Pelabuhan Luar, adalah jenis pelabuhan yang langsung berhadapan dengan perairan bebas. Pelabuhan yang demikian akan menghadapi hempasan gelombang secara langsung
3. Pelabuhan Muara, adalah pelabuhan yang merupakan gerbang ke luar masuk kapal dan muara tersebut cukup besar sehingga kapal dapat bersilang dengan aman.
4. Pelabuhan Dalam, adalah pelabuhan yang letaknya tidak berhadapan langsung dengan perairan bebas
5. Pelabuhan Pantai Pasir, adalah pelabuhan yang dasar perairannya terdiri dari pantai pasir dan pecahan batu karang, bahan ini berasal dari erosi pantai atau dibawah arus pantai.

6. Pelabuhan Sungai Bagian Hilir, adalah pelabuhan yang batasnya ada di tempat yang mendapatkan pengaruh gerakan pasang surut.
7. Pelabuhan Sungai Bagian Hulu, adalah pelabuhan yang letaknya di sungai yang dalam dan lebar sehingga kapal dapat masuk sampai ke hulu.

Menurut (Ihsan, 2005), bahwa sesuai dengan bobot kerja, produktifitas, kapasitas sarana pokok fungsional dan penunjang serta rencana pengembangannya, maka Direktorat Jenderal Perikanan (1994:3-4) mengklasifikasikan Pelabuhan Perikanan kedalam 4 (empat) kelas, yaitu :

a. Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A)

Pelabuhan Perikanan Samudera memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Tersedianya lahan seluas 50 Ha
2. Diperuntukkan untuk kapal perikanan yang memiliki GT diatas 100-200 GT dan kapal pengangkut ikan 500GT-1000GT
3. Melayani kapal perikanan 100 unit/hari
4. Jumlah ikan yang didaratkan dari 200 ton/hari
5. Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran secara menyeluruh dan lahan kawasan industri perikanan yang memiliki potensi tinggi.

b. Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B)

Pelabuhan Perikanan Nusantara memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tersedianya lahan seluas 30Ha-40Ha
2. Diperuntukkan bagi kapal perikanan yang memiliki GT diatas 50GT-100GT
3. Melayani kapal perikanan sebanyak 50 unit/hari
4. Jumlah ikan yang didaratkan 100 ton/hari
5. Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan.

c. Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)

Pelabuhan Perikanan Pantai memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tersedianya lahan seluas 10Ha-30Ha
  2. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan <50 GT
  3. Melayani kapal-kapal perikanan 25 unit/hari
  4. Jumlah ikan yang didaratkan 50 ton/hari
  5. Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan
- d. Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D)

Pangkalan Pendaratan Perikanan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tersedianya lahan seluas 10Ha
2. Diperuntukkan bagi kapal-kapal perikanan <30 GT
3. Melayani kapal-kapal perikanan 15 unit/hari
4. Jumlah ikan yang didaratkan >10 ton/hari
5. Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan.
6. Dekat dengan kawasan pemukiman nelayan.

## 2.2 Fasilitas Pelabuhan

Menurut Permen Kelautan dan Perikanan Nomor 16/MEN/2006 menyatakan bahwa pelabuhan harus dapat berfungsi dengan baik, yaitu dapat melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam areal pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya maka pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Fasilitas pada pelabuhan perikanan dapat kita kelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Fasilitas Pokok
2. Fasilitas Fungsional
3. Fasilitas Penunjang

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 8 Tahun 2012, Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

- Kriteria teknis, terdiri dari:
  1. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;
  2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
  3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter
  4. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250) GT; dan
  5. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 Ha.
- Kriteria operasional, terdiri dari:
  1. Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan
  2. Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

### **2.3 Pendapatan Nelayan**

Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah pendapatan. Pengertian pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:23) adalah : “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode lebih arus kas itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal “.

Pendapatan nelayan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh nelayan dari hasil kegiatan menangkap ikan di laut. Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangkan biaya tetap dan biaya tidak tetap dari penghasilan tangkap. Untuk menghitung pendapatan bersih, maka penghasilan tangkap dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan nelayan. Biaya terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya memelihara bagan, biaya memelihara kapal (bagi yang memiliki kapal) dan biaya sewa kapal (bagi yang tidak memiliki kapal), sementara biaya tidak tetap terdiri dari biaya untuk membeli oli, solar, bensin, dan bagi hasil dengan pekerja (Munzilir, 2015)

#### **2.4 Pelayanan Publik di Fasilitas Pelabuhan**

Pelayanan publik mendefinisikan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public (Undang-undang No. 25 Tahun 2009)

Menurut Barta (2004), terdapat empat unsur penting dalam proses pelayanan publik, yaitu :

1. Penyedia layanan, yaitu pihak yang dapat memberikan suatu layanan tertentu kepada konsumen, baik berupa layanan dalam bentuk penyediaan dan penyerahan barang atau jasa-jasa.
2. Penerima layanan, yaitu mereka yang disebut sebagai konsumen atau customer yang menerima berbagai layanan dari penyedia layanan.
3. Jenis layanan, yaitu layanan yang dapat diberikan oleh penyedia layanan kepada pihak yang membutuhkan layanan.
4. Kepuasan pelanggan, dalam memberikan layanan penyedia layanan harus mengacu pada tujuan utama pelayanan, yaitu kepuasan pelanggan.

Hal ini sangat penting dilakukan karena tingkat kepuasan yang diperoleh para pelanggan itu biasanya sangat berkaitan erat dengan standar kualitas barang dan atau jasa yang mereka barang dan atau jasa yang mereka nikmati.

## **2.5 Analisis Strength Opportunities Weakness dan Threats (SWOT)**

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka (Weave, 2002).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini (Rangkuti, 2004).

Penelitian Howara (2013), menyatakan bahwa berdasarkan analisis SWOT, strategi yang pertama harus dijalankan adalah memberdayakan masyarakat, melalui peningkatan SDM dengan cara membeikan pelatihan, pembinaan serta penelitian ke perusahaan perikanan, sehingga diperoleh produk yang bernilai tambah tinggi, dan membentuk lembaga pemasaran yang sehat, sehingga produk olahan apa pun mampu menjangkau semua daerah tujuan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Materi dan Bahan Penelitian

##### 3.1.1 Materi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa materi. yaitu :

1. Materi penelitian sebagai dasar penelitian yang meliputi potensi sumberdaya alam dan keadaan umum dan fasilitas yang ada di wilayah Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Nilai matriks penggunaan fasilitas pelabuhan perikanan dalam kegiatan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan
3. Peraturan perundang undangan tentang kriteria fasilitas yang harus ada di pelabuhan perikanan
4. Analisis SWOT dan AHP untuk menentukan strategi atau kebijakan dalam pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di Pelabuhan perikanan Pantai Tamperan

##### 3.1.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi hal-hal yang perlu disiapkan dalam menjalankan penelitian seperti penyebaran kuisisioner, dan juga alat apa saja yang harus digunakan.

Tabel 2 Alat dan Bahan Penelitian

No.	Peralatan	Kegunaan
1.	Alat Tulis	Mencatat data wawancara
2.	Kamera	Dokumentasi penelitian
3	Laptop	Untuk entri data dan menyimpan data

No.	Bahan	Kegunaan
1.	Kuisisioner SWOT dan AHP	mengambil data di lapang
2.	Aplikasi Microsoft Office	Untuk input data dan mengolah data SWOT dan AHP
3.	Aplikasi Expert Choice versi 11	Untuk input data dan mengolah data AHP

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan cara *survey* dan kualitatif untuk mengumpulkan data mentah yang akan diolah. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai keadaan atau masalah yang ada secara tepat, yaitu suatu unsur keadaan, gejala atau fenomena tertentu yang didukung oleh data dan informasi yang dapat diinterpretasikan dengan tepat (Dasim, 2012).

Cara *survey* adalah suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden individu. Dengan demikian *survey* adalah teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dan biasanya dalam melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner atau wawancara, dan biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Djaelani, 2013).

### 3.3 Teknik Pengambilan Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer berupa survey lapangan dilakukan dengan kegiatan wawancara observasi (pengamatan) dan penyebaran kuisisioner.

- Wawancara

Informasi diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang memberikan keterangan atau jawaban (responden). Datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Disebut juga *quisionnaire method*, karena untuk memperoleh data itu biasanya diajukan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar (Marzuki, 1986).

Penelitian (skripsi) ini menggunakan wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban responden dicatat. Wawancara melibatkan antara dua orang secara lebih atau langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data secara langsung dan faktual. Proses wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu: pewawancara, responden, topik penelitian dalam daftar pertanyaan dan situasi. Hal yang ditanyakan dalam proses wawancara meliputi keadaan umum pelabuhan perikanan dan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi dan fasilitas apa saja yang ada disuatu pelabuhan untuk menunjang pendapatan nelayan. Obyek atau sasaran yang ada dalam wawancara penelitian ini adalah :

1. Masyarakat dan nelayan yang berkaitan dengan pengguna fasilitas pelabuhan
2. Pegawai yang ada di PPP Tamperan
3. Perwakilan dari rukun nelayan dan koperasi di PPP Tamperan
4. Mahasiswa

- Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan, atau dalam suatu percobaan baik dilapangan atau didalam laboratorium. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila ; (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya dan kesahihannya (Usman dan Akbar, 2006).

Penelitian (skripsi) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pemanfaatan atau proses optimalisasi zona potensi penangkapan ikan dan peranan fasilitas pelabuhan yang ada di pelabuhan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data timbal balik dari peranan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan.

- Penyebaran Kuisisioner

Kegiatan penyebaran kuisisioner dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap mngetahui keadaan sekitar pelabuhan. Pada penelitian ini lebih mengacu dan dikonsentrasikan pada penyebaran kuisisioner yang disusun untuk menentukan pembobotan atau rating atau pemberian skor pada masing-masing faktor dan variable pada kuisisioner SWOT serta kuisisioner AHP untuk penentuan strategi yang akan dilakukan sebagai kebijakan. Obyek atau sasaran yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat dan nelayan yang berkaitan dengan pengguna fasilitas pelabuhan
2. Pegawai yang ada di PPP Tamperan
3. Perwakilan dari rukun nelayan dan koperasi di PPP Tamperan
4. Pelajar

### 3.3.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan kedua atau dari tangan kesekian, yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data primer berupa kajian literature yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang dibutuhkan terkait dengan obyek penelitian diperoleh dari instansi-instansi terkait sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan tindakan serta arahan strategi perbaikan sistem pelelangan yang ada di pelabuhan serta menjalankan program pengembangan fasilitas dalam perikanan tangkap yang berkelanjutan. Data sekunder yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan dari PPP Tamperan tahun 2018.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan pada *stakeholder*. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang ada dalam masyarakat memiliki kekuasaan dalam pengelolaan perikanan dan kelautan. Kekuasaan adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh dominan dalam menentukan aturan dan penegakkan aturan pengelolaan sumberdaya.

Responden dipilih dengan cara sengaja (*purposive sampling*) atas pertimbangan bahwa responden adalah pengguna lahan (*stakeholder*) yang terdiri nelayan, pengusaha dan petugas pelabuhan. Pemilihan responden dilakukan dengan cara memilih langsung *stakeholder* yang menjadi sasaran sebagai responden. Informasi yang diperoleh dari responden diperoleh dari wawancara dan menggunakan kuisisioner. Jumlah responden yang diambil

sebanyak 50 orang yang terdiri dari pegawai PPP Tamperan, nelayan PPP Tamperan, dan masyarakat sekitar PPP Tamperan.

### 3.5 Analisa Data

Metode analisis data digunakan untuk menentukan strategi dan kebijakan yang akan diambil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua analisis, yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) dan AHP.

#### 3.5.1 Analisis SWOT

Analisis strategi pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan Pacitan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT disebut juga dengan analisis situasi yang digolongkan kepada factor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) atau sering dikatakan dampak secara langsung dan factor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) atau sering dikatakan dampak secara tidak langsung. Kedua factor tersebut memberikan dampak negatif yang berasal dari ancaman dan kelemahan. Proses penggunaan analisis SWOT menghendaki adanya suatu *survey* eksternal tentang *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) serta *survey* eksternal atas *opportunities* (peluang atau kesempatan) dan *threats* (ancaman).

#### 3.5.2 Matriks IFAS dan EFAS

*Matriks Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Analysis Summary* (EFAS) Memberikan bobot masing-masing faktor dari skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting) dimana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Menghitung ranking untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (dibawah rata-rata) sampai dengan 4 (sangat baik). (Tabel 4).

Tabel 3 Tabel IFAS dan EFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot*Rating
1. Kekuatan			
.....			
.....			
2. Kelemahan			
.....			
.....			
Total	1,0		

Langkah-langkah pembuatan matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut: Pengisian factor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada IFAS serta peluang dan ancaman pada EFAS.

1. Pembobotan pada kolom ke 2 antara 0-1 nilai 1,0 untuk factor yang dianggap sangat penting dan 0,0 untuk factor yang dianggap tidak penting.
2. Pemberian nilai rating pada kolom 3. Rating adalah pengaruh yang diberikan factor, nilai 1 untuk pengaruh yang sangat kecil dan nilai 4 untuk pengaruh yang sangat besar.
3. Kolom 4 adalah hasil perkalian bobot dengan rating.
4. Menjumlah total skor yang telah didapatkan dari kolom 4. Nilai total menunjukkan reaksi organisasi terhadap factor internal dan eksternal.

Nilai 1,00-1,99 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya rendah, nilai 2,00-2,99 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya rata-rata, sedangkan nilai 3,00-4,00 menunjukkan posisi internal atau eksternalnya kuat (Rangkuti, 2000).

### 3.5.3 Matriks SWOT

Langkah selanjutnya yaitu pembuatan matriks SWOT. Matriks ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi subjek dalam mencapai suatu tujuannya. Berikut ini adalah langkah-langkah penentuan strategi yang dibangun melalui matriks SWOT.

1. Membuat daftar peluang eksternal
2. Membuat daftar ancaman eksternal
3. Membuat daftar kekuatan kunci internal
4. Membuat daftar kelemahan kunci eksternal
5. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang dan catat hasilnya dalam sel strategi SO
6. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO
7. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi ST
8. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WT(Tabel 5)

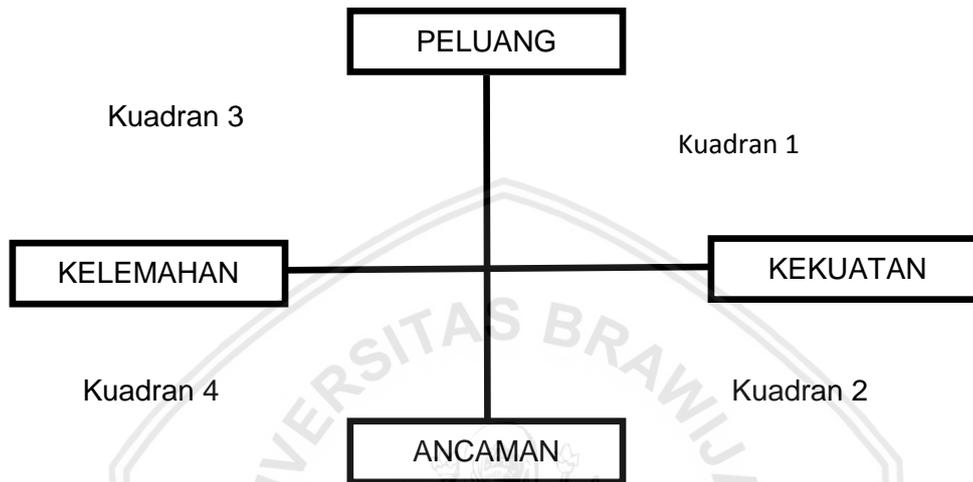
Tabel 4 Matriks SWOT

<b>INTERN FAKTOR (IFAS)</b>  <b>EKSTERN FAKTOR (EFAS)</b>	<b>Strengths (S)</b> Menentukan Faktor kekuatan internal	<b>Weakness (W)</b> Menentukan faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Menentukan faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO (Comparative Advantage)</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO (Mobilizater)</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Menentukan faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST (Divestment Investment)</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT (Demage Control)</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk menghindari ancaman



### 3.4.5 Matriks Grand Strategy

Matriks Grand Strategi dapat ditentukan dengan menggambarkan analisis strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran (gambar 2).



Gambar 1 Matriks Grand Strategy

Kuadran 1 : merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan kekuatan jangka panjang.

Kuadran 3 : fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4 : merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

1. Perhitungan IFAS

a. Cara Menghitung Bobot pada IFAS

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut:

- *Bobot Total Kekuatan* = 
$$\frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Kekuatan} + \text{Total Bobot Kelemahan}}$$

- *Bobot Total Kelemahan* = 
$$\frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Kelemahan} + \text{Total Bobot Kekuatan}}$$

b. Cara Menghitung Rating pada IFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pada perhitungan Rating mempunyai rumus:

- *Rating Internal Kekuatan* = 
$$\frac{\text{Total Rating Responden Kekuatan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

- *Rating Internal Kelemahan* = 
$$\frac{\text{Total Rating Responden Kelemahan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

c. Cara Menghitung Skor Pada IFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut:

- *Skor Internal Kekuatan* = 
$$\text{Bobot IFAS Kekuatan} \times \text{Rating}$$

- *Skor Internal Kelemahan* = 
$$\text{Bobot IFAS Kelemahan} \times \text{Rating}$$

2. Perhitungan EFAS

a. Cara Menghitung Bobot pada EFAS

Pembobotan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strateginya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut:



- *Bobot Total Peluang* = 
$$\frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Peluang} + \text{Total Bobot Ancaman}}$$

- *Bobot Total Ancaman* = 
$$\frac{\text{Total Responden Bobot}}{\text{Total Bobot Ancaman} + \text{Total Bobot Peluang}}$$

b. Cara Menghitung Rating pada EFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

Sangat kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pada perhitungan Rating mempunyai rumus:

- *Rating Eksternal Peluang* = 
$$\frac{\text{Total Rating Responden Peluang}}{\text{Jumlah Responden}}$$

- *Rating Eksternal Ancaman* = 
$$\frac{\text{Total Rating Responden Ancaman}}{\text{Jumlah Responden}}$$

d. Cara Menghitung Skor pada EFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut

- *Skor Internal Peluang* = 
$$\text{Bobot EFAS Peluang} \times \text{Rating}$$

- *Skor Internal Ancaman* = 
$$\text{Bobot IFAS Ancaman} \times \text{Rating}$$

**3.5.4 Metode Analytical Hierarchy Process ( AHP)**

AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu



masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

**a. Tahapan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan. Dalam tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama. Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada di bawahnya yaitu kriteria-kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang kita berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan subkriteria (jika mungkin diperlukan).
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan *judgement* dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level di bawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1, E2, E3, E4, E5.
4. Pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner. Jumlah responden yang diambil berjumlah 95. Pengambilan sampel diwakili oleh stakeholder yang

- sesuai dengan hierarki yang telah ditentukan. Contoh kuisisioner yang akan disajikan dalam penelitian pada lampiran.
5. Melakukan definisi perbandingan elemen berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak  $n \times \{(n-1)/2\}$  buah,  $n$  adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
  6. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada setiap tingkatan hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata.
  7. Memeriksa konsistensi hirarki. Yang diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid.
  8. Perhitungan dan pengolahan metode AHP menggunakan aplikasi *expert choice 11*, untuk menentukan kebijakan yang akan dijadikan prioritas serta alternatif-alternatifnya dengan melihat suatu nilai yang akan dihasilkan.

Hasil yang di dapat dari elemen-elemen yang dapat dibandingkan angka 1 sampai 9 yang dapat menunjukkan suatu tingkat kepentingan suatu elemen, hal ini disebabkan karena penilaian setiap bobot dapatdiketahui melalui urutan-urutan 1-4. Analisis SWOT sendiri harus dilakukan dengan cermat dalam penentuan analisi isu. Isu-isu yang berkembang dapat didapatkan dengan car penyebaran kuisisioner yangnantinya diolah dengan negethau IFAS maupun EFAS sehingga didapatn hasil yang nantinya diolah dengan menggunakan (Tabel 6).

**Tabel 5 Skala Perbandingan Berpasangan**

Skala	Pasangan	Definisi
1	1	Kedua elemen sama pentingnya
3	$\frac{1}{3}$	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada yang lain
5	$\frac{1}{5}$	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lain
7	$\frac{1}{7}$	Elemen yang satu lebih mutlak penting daripada elemen lain
9	$\frac{1}{9}$	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lain
2, 4, 6, 8	$\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{6}, \frac{1}{8}$	Nilai diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

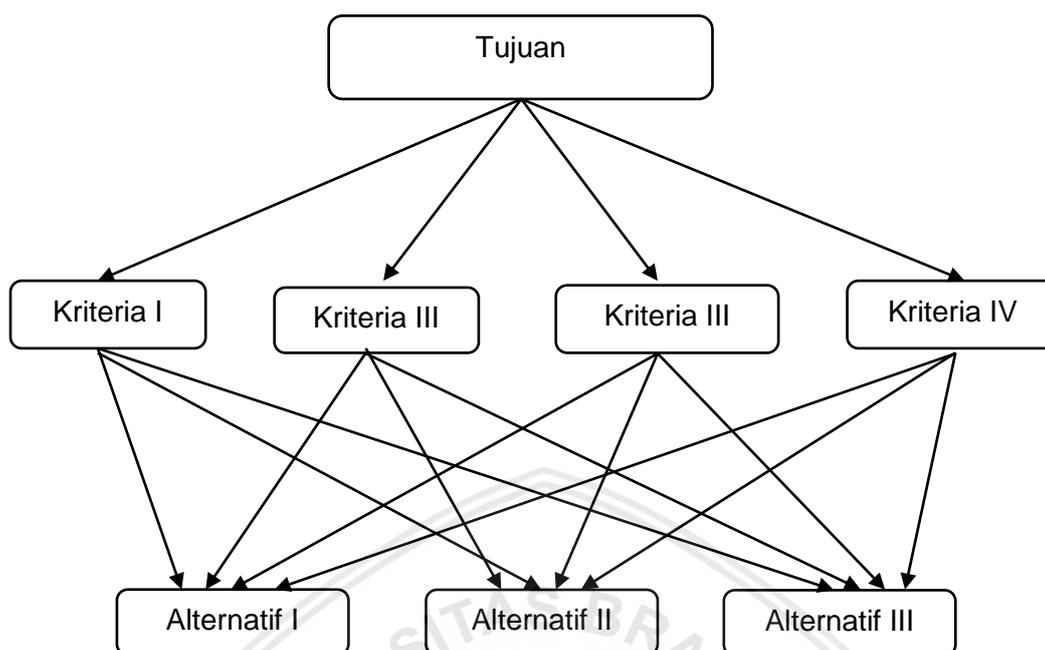
**b. Prinsip Dasar Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Prinsip-prinsip dasar metode AHP menurut Syaifullah (2010), terdiri dari :

1. Dekomposisi

Dengan prinsip ini struktur masalah yang kompleks dibagi menjadi bagian-bagian secara hierarki. Tujuan didefinisikan dari yang umum. Bentuk yang paling sederhana struktur akan dibandingkan tujuan, kriteria dan level alternatif. Prinsip ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah dari umum sampai dengan yang kompleks dengan cara hierarki. Dekomposisi masalah dapat mempunyai lebih dari tingkat yang sesuai dengan jumlah alternative dan objek penelitian yang akan digunakan.





Gambar 2 Contoh Struktur Hierarki

2. Perbandingan penilaian/pertimbangan (*Comparative Judgements*)

Prinsip ini dibangun dengan perbandingan berpasangan dari semua elemen yang ada dengan tujuan menghasilkan skala kepentingan relatif dari elemen. Penilaian menghasilkan skala penilaian yang berupa angka. Perbandingan berpasangan dalam bentuk matriks jika dikombinasikan akan menghasilkan prioritas yang dapat disimpulkan.

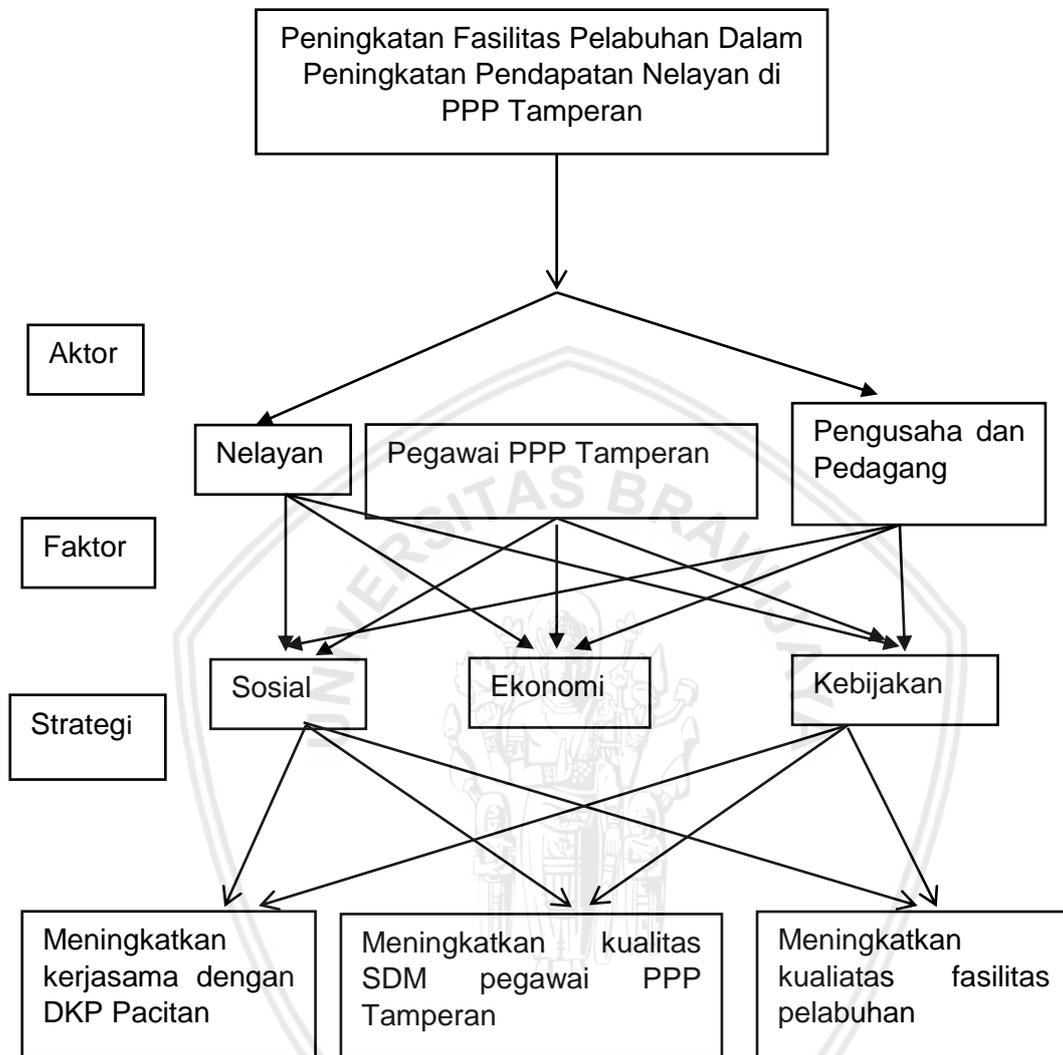
3. Sintesa Prioritas

Sintesa prioritas berdasarkan matriks keputusan dilakukan dengan mengalikan prioritas lokal dengan prioritas dari kriteria bersangkutan di level atasnya dan menambahkannya ke tiap elemen dalam level yang dipengaruhi kriteria. Hasilnya berupa gabungan atau dikenal dengan prioritas global yang kemudian digunakan untuk memboboti prioritas lokal dari elemen di level terendah sesuai dengan kriterianya.

Pada penelitian ini hirarki yang akan digunakan terdiri dari empat tingkat yaitu, tujuan, faktor dan strategi. Penyusunan hirarki yang digunakan pada



metode AHP ini merupakan kombinasi *stakeholder* yang dijadikan aktor dan strategi yang dirumuskan berdasarkan metode SWOT (gambar 4).



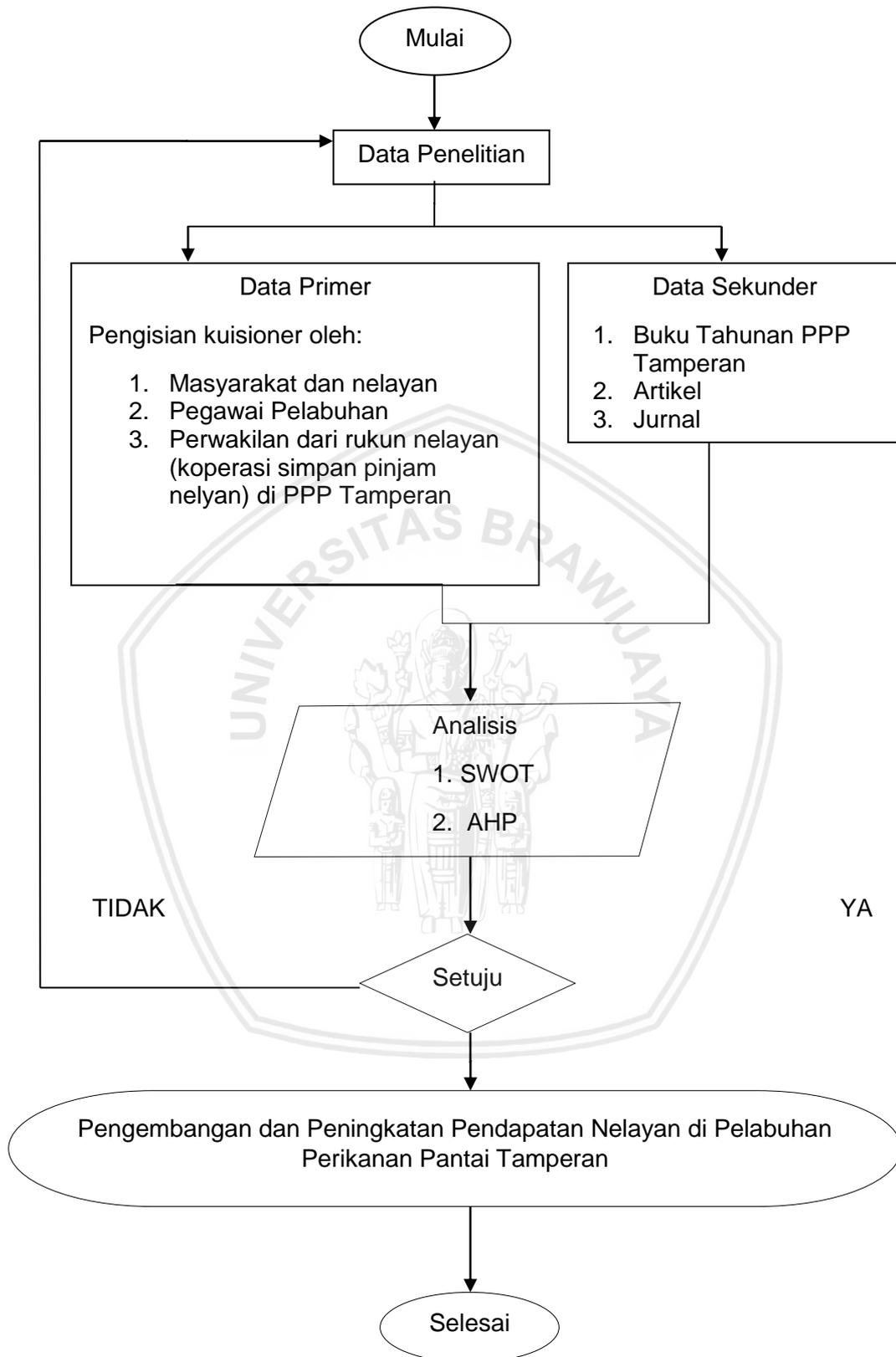
Gambar 3 Struktur Hirarki dalam Penelitian

### 3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan alur metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Alur penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian (gambar 1) yang meliputi pengumpulan data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari pengisian kuisisioner SWOT dan AHP dengan melibatkan masyarakat dan nelayan, pegawai pelabuhan, perwakilan dari rukun nelayan (koperasi simpan pinjam nelayan) di

PPP Tamperan, mahasiswa dan, dosen. Data sekunder adalah data pendukung yang di dapatkan dari buku tahunan PPP Tamperan, aetikel dan jurnal. Data yang telah di dapatkan akan di analisis atau diolah dengan analisis yang digunakan, yaitu SWOT dan AHP. Hasil analisis yang telah di dapatkan akan menghasilkan data yang berhubungan dengan data hasil penelitian yang akan menjadi acuan atau *feedback* dari proses pengembangan dan peningkatan pendapatan nelayan.





Gambar 4 Alur Penelitian

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

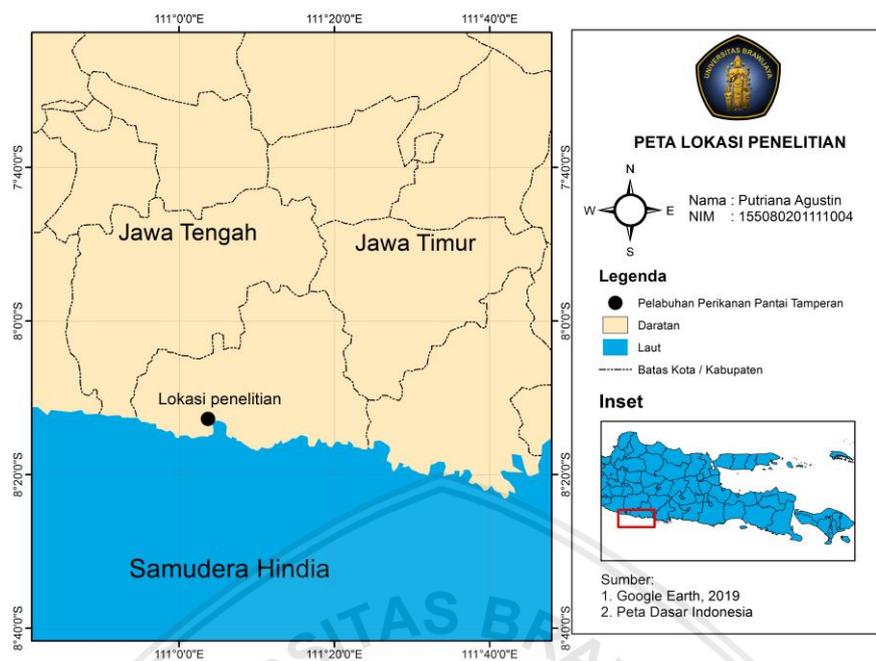
Keadaan umum di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Pacitan, Jawa Timur meliputi letak geografis, keadaan iklim, keadaan penduduk dan jenis pelabuhan :

#### 4.1.1 Kedaan Geografis dan Topografis

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan terletak di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah Kabupaten Pacitan ialah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan memiliki dua fungsi yaitu fungsi pemerintahan dan kepengusahaan. Secara geografis UPT P2SKP Tamperan terletak pada posisi koordinat  $8^{\circ} 13'30, 85''$  LS dan  $111^{\circ} 4' 28,49''$  BT, berada disisi kiri Teluk Pacitan tepatnya di lingkungan tamperan kelurahan sidoharjo kecamatan pacitan kabupaten pacitan dengan batas-batas wilayah :

Utara : Wisata Pantai Teleng ria  
Timur : Teluk Pacitan  
Selatan : Hutan lindung Perhutani  
Barat : Jl. Pelabuhan Perikanan Tamperan

Luas lahan UPT P2SKP Tamperan sebesar 9,0 Ha, dan luas kolam labuh sebesar 6,4 Ha. Berikut gambar peta UPT P2SKP Tamperan.



Gambar 5 Peta UPT P2SKP Tamperan

Kabupaten Pacitan memiliki luas daerah 1.389,87 km<sup>2</sup> yang sebagian besar ialah bukit-bukit yang mengelilingi kabupaten, sedangkan bagian Kota merupakan dataran rendah. Pacitan merupakan kecamatan yang dijadikan sebagi pusat administrasi kabupaten secara keseluruhan, Kota Pacitan terletak dilembah yang sebelahnya merupakan teluk Pacitan dan dialiri sungai Grindulu yang membentang dari wilayah selatan menuju pantai Telengria. Sekitar 63% luas wilayah Pacitan berfungsi sebagai hidrologis hal ini dikarenakan wilayah ini memiliki kemiringan = 40% dengan ciri fisik tanah bagian dari pegunungan kapur selatan yang bermula dari Gunung Kidul Yogyakarta membujur sampai daerah Trenggalek yang relative tanahnya tandus (Buku Tahunan UPT P2SKP Tamperan, 2015).

Perairan Pacitan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga potensi sumberdaya perikananannya sangat melimpah. Kondisi pantai Kabupaten Pacitan ialah landai dan curam dengan dasar perairan berkarang. Karena perairan ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia maka

ombaknya tergolong besar. Panjang pantai 70,709 km dan luas wilayah kewenangan perairan laut sebesar 523,82 km (Buku Tahunan UPT P2SKP Tamperan, 2015).

#### **4.1.2 Kedaan Iklim UPT P2SKP Tamperan**

Seperti daerah Jawa lainnya, musim di kabupaten Pacitan dibagi menjadi dua yaitu musim hujan pada bulan Oktober–April dan musim kemarau pada bulan April–Oktober. Curah hujan maksimal terjadi pada bulan Januari yaitu berkisar 416 mm sedangkan minimalnya pada bulan Agustus dengan kisaran 53 mm. Suhu rata-rata didaerah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pacitan berkisar 27°C kecepatan angin 30-50 km/jam (Buku Tahunan UPT P2SKP Tamperan, 2015).

#### **4.2 Profil UPT P2SKP Tamperan**

PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Tamperan dibangun pada tahun 1997, kemudian pada tahun 2003 PPI Tamperan diserahkan kepada dinas perikanan dan kelautan provinsi Jawa Timur dan pada tahun yang sama dilakukan pembangunan tahap I fasilitas pokok yang meliputi breakwater, dermaga dan pengerukan kolam lambuh, pada pembangunan tahap II dilaksanakan pembangunan fasilitas fungsional yang meliputi pembangunan TPI, Gedung pengepakan dan lain sebagainya sampai bisa beroperasi penuh pada tahun 2007.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelabuhan Perikanan Tamperan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor : 061.1/568/118.4/2008 tentang organisasi Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPP) Tamperan dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 29 Desember 2009, seiring dengan perkembangan organisasi, pada tahun 2014 UPPP Tamperan berubah menjadi UPT Pelabuhan Perikanan Tamperan berdasarkan Peraturan Gubernur

jawa timur nomor 31 tahun 2014 dan terakhir terjadi perubahan nomenklatur dan penambahan tugas pokok dan fungsi berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 115 tahun 2016.

#### **4.2.1 Visi Misi UPT P2SKP Tamperan**

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan merupakan prasarana dan sarana yang keberadaannya sangat menunjang untuk pelayanan kegiatan usaha bidang perikanan tangkap Kabupaten Pacitan, oleh karena itu UPT P2SKP Tamperan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### **1. Visi**

Visi UPT P2SKP Tamperan adalah "Mewujudkan produk perikanan tangkap yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan"

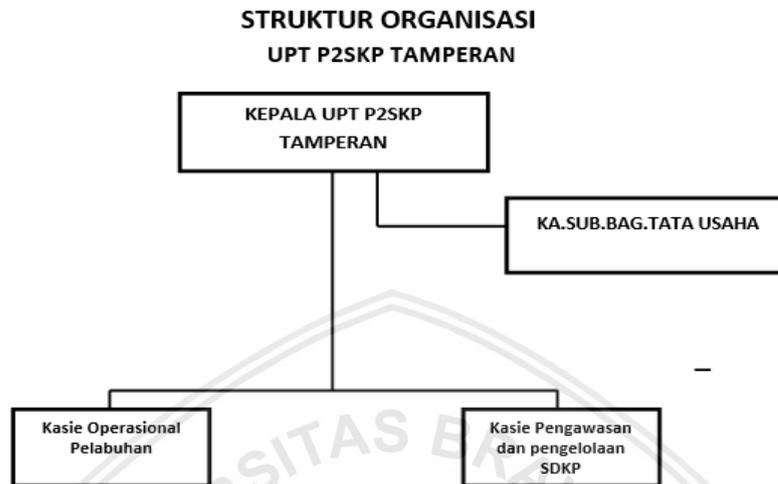
##### **2. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, telah ditetapkan misi yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, Jawa Timur yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Meningkatkan produksi perikanan tangkap melalui penguatan daya saing
2. Meningkatkan pengelolaan dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
3. Meningkatkan kinerja dan tata kelola pemerintahan yang baik

#### 4.2.2 Struktur Organisasi UPT P2SKP Tamperan

Struktur organisasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan adalah sebagai berikut :



Gambar 6 Struktur Organisasi UPT P2SKP Tamperan ( Sumber UPT P2SDKP Tamperan)

Tugas pokok dan fungsi Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi sebagai berikut :

##### 1. Tugas Kepala UPT P2SKP Tamperan

Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan pelabuhan perikanan bertanggung jawab memimpin, mengoordinasikan, dan memberikan bimbingan, serta memberikan petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan masing-masing. Adapun tugas pokok sebagai kepala pelabuhan, yaitu mempunyai tugas melakukan pembinaan teknis dan operasional, mengkoordinasikan, melakukan pengawasan, merumuskan kebijaksanaan penyelenggaraan di bidang tata operasional pelabuhan dan pengembangan dan pelayanan jasa pelabuhan.

##### 2. Tugas Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (1) huruf d mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana dan pelaksanaan program dan anggaran, hukum, organisasi, ketatalaksanaan,

administrasi kepegawaian, keuangan dan umum, pelaksanaan pengendalian lingkungan (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, dan keselamatan kerja), rumah tangga dan barang milik negara, pelayanan masyarakat perikanan, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan

### **3. Tugas Seksi Operasional Usaha**

Seksi operasional pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (1) huruf a mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pengumpulan data, informasi, publikasi, inspeksi pembongkaran ikan, bimbingan teknis, dan penerbitan sertifikat CPIB.

### **4. Tugas Seksi Kesyahbandaran**

Seksi kesyahbandaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (1) huruf b mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan keberadaan kapal perikanan, pelayanan penerbitan surat tanda bukti lapor, pemeriksaan *logbook*, penerbitan surat persetujuan berlayar, penerbitan sertifikat hasil tangkapan ikan, pengawasan pengisian bahan bakar, bimbingan teknis, serta kegiatan kesyahbandaran lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

### **5. Tugas Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha**

Seksi tata kelola dan pelayanan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (1) huruf c mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pendayagunaan sarana dan prasarana; bimbingan teknis; fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu, serta pengolahan, pemasaran dan distribusi; pelayanan pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha; pelayanan jasa, dan bimbingan teknis tata kelola dan pelayanan usaha.

#### 4.2.3 Infrastruktur Pelabuhan UPT P2SKP Tamperan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 tahun 2012 tentang kepelabuhanan perikanan, UPT P2SKP Tamperan berdasarkan infrastruktur yang dimiliki dikategorikan dalam kelas C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dengan dilihat dari kriteria teknis dan kriteria operasional sebagai berikut:

a. Kriteria Teknis

1. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT
2. Memiliki panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 meter dan kedalaman kolam labuh minus 2 meter
3. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah total keseluruhan sebanyak 300 GT
4. Memanfaatkan dan mengolah lahan sekurang-kurangnya 5 ha
5. Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di wilayah perairan Indonesia

b. Kriteria Operasional

1. Terdapat aktifitas bongkar muat dan pemasaran hasil perikanan sebanyak 5 ton per hari
2. Terdapat industri pengolahan ikan atau industri penunjang lainnya.

• Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas utama yang harus tersedia pada pelabuhan perikanan, fasilitas pokok yang dimiliki UPT P2SKP Tamperan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Fasilitas Pokok PPP Tamperan

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Jumlah
1	Breakwater	762 Meter	
2	Kolam Labuh	6,4 Ha	
3	Dermaga	210 meter	
4	Revetment	655 meter	
5	Jalan	2188 meter	
6	Saluran drainage	2440 meter	
7	Lahan	9,0 Ha	
8	Jetty	214 meter	2 unit

Sumber: Buku Tahunan PPP Tamperan

#### 1. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional UPT P2SKP Tamperan terlihat dalam tabel dibawah

Tabel 7 Fasilitas Fungsional PPP Tamperan

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Jumlah
1	Tempat Pendaratan Ikan	762 Meter	1 unit
2	SPDN	281 m <sup>2</sup>	1 unit
3	Gedung Kantor UPT P2SKP Tamperan	375 m <sup>2</sup>	1 unit
4	Gudang Jaring	624 m <sup>2</sup>	2 unit
5	Tempat Prosesing Ikan	1376 m <sup>2</sup>	19 unit
6	Genset	30 KVA	1 unit
7	Ground Reservoir	25 ton	2 unit
8	Slipway	94 meter	1 unit
9	Pemasaran Ikan	253 m <sup>2</sup>	1 unit
10	Bengkel	288 m <sup>2</sup>	1 unit
11	Perbankan	110 m <sup>2</sup>	1 unit
12	Pos Kamladu	142 m <sup>2</sup>	1 unit
13	IPAL	74 m <sup>2</sup>	1 unit
14	Lampu Navigasi		4 unit

Sumber: Buku Tahunan PPP Tamperan

## 2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang UPT P2SKP Tamperan terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8 Fasilitas Penunjang PPP Tamperan

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Jumlah
1	Kios Basah	360 m <sup>2</sup>	10 unit
2	Kios Kering	192 m <sup>2</sup>	8 unit
	Gedung Pertemuan Kantor UPT		1 unit
3	P2SKP Tamperan	952 m <sup>2</sup>	
4	Guest House UPT P2SKP Tamperan	253 m <sup>2</sup>	1 unit
5	Rumah Dinas	482 m <sup>2</sup>	4 unit
6	Mesh Operator	108 m <sup>2</sup>	2 unit
7	Mushola	110 m <sup>2</sup>	1 unit
8	Toliet	80 m <sup>2</sup>	2 unit
9	Pos Jaga	12 m <sup>2</sup>	1 unit

Sumber: Buku Tahunan PPP Tamperan

### 5.2.4 Tugas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Pacitan, Jawa Timur

Sebagaimana dijelaskan bahwa UPT P2SKP Tamperan mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas dibidang pengelolaan pelabuhan perikanan, konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Struktur organisasi dari UPT P2SKP Tamperan terdiri dari Kepala UPT, Kepala Sub bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Operasional Pelabuhan dan Kepala Seksi Pengawasan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Struktur organisasi merupakan bagian yang sangat menentukan pencapaian tujuan organisasi secara efisien, efektif dan produktif. Sehingga apa yang sudah dikerjakan dapat menjadikan suatu pencapaian yang maksimal.

Guna memenuhi syarat tata kelola organisasi UPT P2SKP menuju Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD). Maka Kepala UPT yang merupakan pimpinan organisasi berubah nama menjadi Direktur UPT P2SKP Tamperan. Dalam pelaksanaan tugas administrasi dan teknis operasional, Direktur UPT P2SKP Tamperan dibantu oleh seorang Pejabat Keuangan dengan dua orang Pejabat Teknis yang membidangi bidang Operasional Pelabuhan serta Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Masing-masing Pejabat Keuangan dan Pejabat Teknis tersebut dapat dibantu oleh beberapa pelaksana fungsional sebagai pengelola urusan atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Struktur jabatan tersebut telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksana Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sehingga nama nama jabatan pelaksana yang tertera sudah sesuai dengan nomenklatur yang baru. Berikut skema rencana Struktur Organisasi BLUD UPT P2SKP Tamperan.

#### **4.3 Keadaan Perikanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan**

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari memproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Daerah penangkapan ikan bagi para nelayan di PPP Tamperan adalah Samudera Hindia WPP 573. Dengan luasnya jangkauan daerah penangkapan ini diharapkan adanya peningkatan dalam jumlah maupun macam produksi hasil tangkap serta ketrampilan dan pengetahuan semua sektor pendukung kegiatan perikanan. Keadaan perikanan yang ada di PPP Tamperan dapat dilihat dari jumlah armada kapal yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, jumlah alat tangkap

yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, hasil tangkapan ikan, produksi per alat tangkap dan distribusi ikan. Penyerapan tenaga kerja yang melakukan kegiatan perikanan di PPP Tamperan pada tahun 2016 adalah sebesar 3215 orang, yang terdiri dari 2905 orang nelayan, dan non nelayan sebanyak 310. Dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 2821 orang, maka pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 310 orang.

#### 4.3.1 Jumlah Armada Kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Data jumlah armada kapal yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 10)

Tabel 9 Data Armada Kapal PPP Tamperan

No	Ukuran Kapal	Jumlah Kapal Perikanan (unit) di Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Diatas 30 GT	0	11	12	15	15
2	20-30 GT	24	25	25	28	30
3	10-30 GT	87	107	191	148	116
4	Dibawah 10 GT	148	155	160	163	300
Total		259	298	388	354	416

Sumber: Operasional Pelabuhan Pantai (PPP) Tamperan, 2016

Kapal perikanan yang beroperasi di UPT P2SKP Tamperan berdasarkan ukurannya terbagi dalam empat kategori yaitu kapal perikanan dengan ukuran lebih besar 30 GT, Kapal perikanan dengan ukuran 20-30 GT, kapal perikanan dengan ukuran 10-20 GT, Kapal perikanan dengan Ukuran dibawah 10 GT, diatas data kapal perikanan yang beroperasi di UPT P2SKP Tamperan dari tahun 2012-2016.

#### 4.3.2 Jumlah Alat Penangkapan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Alat tangkap yang dipakai di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Purse seine, Handline, Tonda, Gillnet dan Dogol/payang. Data jumlah alat

tangkap yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berdasarkan jenis alat tangkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10 Alat Tangkap yang Digunakan di PPP Tamperan

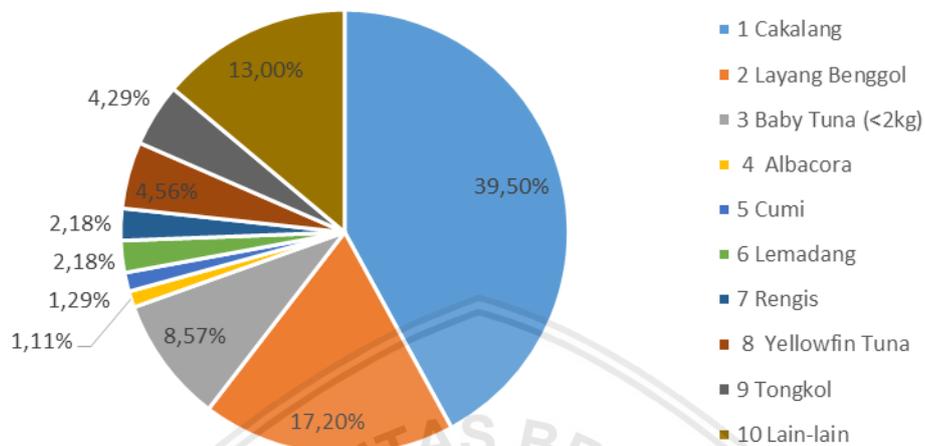
No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap (unit) di Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Purse seine	24	36	37	43	45
2	Hand line	435	535	955	740	476
3	Tonda	87	107	191	148	116
4	Gillnet	87	85	90	84	87
5	Payang	61	70	70	79	63
	Total	694	833	1343	1094	787

Sumber: Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, 2016

Jumlah alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan pada tahun 2016 sebanyak 770 unit yang terdiri dari Purse Seine sebanyak 45m Hand line sebanyak 476, pancing Tonda sebanyak 116, Gillnet sebanyak 87, Payang sebanyak 63. Penurunan alat tangkap ini disebabkan oleh banyaknya nelayan lokal yang mayoritasnya menggunakan alat tangkap hand line beralih menjadi ABK kapal besar, sehingga menyebabkan penurunan jumlah alat tangkap pada tahun 2014-2016.

### 4.3.3 Hasil Tangkapan Ikan Dominan di PPP Tamperan

Hasil tangkapan ikan dominan dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 7 Hasil Tangkapan Ikan Dominan PPP Tamperan Tahun 2018

Sumber : Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, 2018.

10 Produksi ikan terbanyak yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan adalah dari jenis ikan pelagis seperti Cakalang 1.746.086 kg ( 39,50%), Layang Benggol 760.775 kg ( 17,20%), Baby Tuna 378.998 kg (8,57%), Albacora 49.337 kg (1,11%), Cumi 57.294 kg (2,18%), Lemadang 96.629 kg ( 2,18%), Rengis 201.618 kg ( 4,56%), Yellowfin Tuna 575.019 kg (4,29%), Tongkol 189.664 kg ( 4,29%), dan lain lain 275.947 kg ( 17,20%). Aspek biologi dan hasil tangkapan utama yang menunjukkan bahwa pertumbuhan Cakalang yang didaratkan di PPP Tamperan adalah allometrik positif, yakni pertumbuhan berat lebih cepat daripada pertumbuhan panjang. Persebaran cakalang seringkali ditemui di wilayah WPP 573. Hasil tangkapan selanjutnya adalah ikan Baby Tuna yang memiliki persebaran yang ada di wilayah WPP 573 . Jenis ikan yang memiliki nilai terendah sejumlah 1,11% adalah ikan Albacore dan nilai terendah kedua adalah jenis ikan cumi, lemadang dan rengis. Hasil nilai tangkapan terendah dikarenakan adanya musim yang tidak mendukung, sehingga suhu air

laut dan pH mengalami perubahan dan makanan yang tersedia semakin sedikit yang menyebabkan migrasi ikan dan *fishing ground* semakin jauh.

#### 4.3.4 Usaha Perikanan dan Pemasaran Hasil Perikanan di PPP Tamperan

Kegiatan usaha produksi perikanan tangkap di UPT P2SKP Tamperan didominasi oleh armada penangkapan Handline dan Purse seine dengan daerah operasi perairan selatan Pulau Jawa hingga Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia. Dari tahun ke tahun terjadi penambahan armada penangkapan di Pelabuhan Perikanan Tamperan terutama armada penangkapan purse seine yang rata-rata bertambah 3-7 unit kapal per tahun. Sedangkan untuk armada handline dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah kapal yang beroperasi yang tergantung dari kontrak kerja para pengambang dengan pemilik kapal handline serta harga jual ikan di Pelabuhan Perikanan Tamperan. Jika harga ikan sangat baik, jumlah armada handline akan banyak yang beroperasi di pelabuhan Perikanan Tamperan. Untuk armada nelayan lokal dari tahun ke tahun cenderung stagnan yang mengindikasikan jumlah nelayan lokal tetap.

Kegiatan usaha pasca panen di Pelabuhan Perikanan Tamperan belum ada namun terdapat di daerah sekitar pelabuhan perikanan yaitu daerah teleng ria dimana terdapat usaha pengolahan tuna/ cakalang menjadi beberapa produk yang memiliki nilai tambah yang cukup tinggi. Produk-produk hasil olahan berupa bakso tuna, tahu tuna, nugget tuna, abon tuna, otak otak, terasi dan lain sebagainya. Pemasaran produk-produk olahan tuna meliputi Malang, Kediri, Blitar, Tulung Agung, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta. Mengingat produksi utama Pelabuhan Perikanan Tamperan adalah TTC (Tuna Tongkol Cakalang) yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi maka masih terbuka lebar usaha perikanan pasca panen di pelabuhan perikanan tamperan seperti tuna loin, ikan pindang, ikan asap dan sebagainya.

Dalam pengiriman hasil perikanan ke luar provinsi yang memakan waktu cukup lama hingga 1-2 hari perjalanan, untuk menjaga kualitas ikan agar tetap terjaga diperlukan sarana angkutan berpendingin seperti truck termoking. Di Pelabuhan Perikanan hanya beberapa pedagang besar yang memiliki sarana angkutan berpendingin sehingga sangat membutuhkan sarana pemasaran tersebut. Dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Tamperan telah membuka berbagai peluang usaha, berbagai jenis usaha di UPT P2SKP Tamperan adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Jumlah Usaha Perikanan di PPP Tamperan

No	Jenis Usaha	Jumlah (unit)
1	Penyedia Bahan Bakar Minyak	2
2	Penyedia Es	2
3	Penyedia Suku Cadang Kapal	1
4	Penyedia Alat Tangkap	2
5	Penyedia Logistik (makanan)	1
6	Warung Makanan	10
7	Kios Pulsa	8
8	Usaha Perikanan Tangkap	15
9	Bengkel	1
10	Perbankan	1
11	Pemasaran ikan (Bakul)	125

Sumber : Buku Tahunan PPP Tamperan 2018

#### 4.4 Penggunaan Fasilitas Pelabuhan

Pelaksanaan fungsi dan peranan pelabuhan perikanan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Keadaan dan jenis fasilitas yang ada di pelabuhan tergantung dengan tipe dari suatu pelabuhan. Salah satu faktor untuk pengembangan usaha perikanan tangkap adalah keberadaan pelabuhan dan fasilitas yang telah disediakan merupakan pusat kegiatan perikanan tangkap yang dapat dimanfaatkan dalam segala kegiatan perikanan yang diantaranya tempat berlabuh bagi kappa-kapal perikanan, mengisi perbekalan atau bahan produksi,

serta mendaratkan ikan hasil tangkapan, sehingga dapat memberikan kemudahan dan memberikan peranan dalam meningkatkan pendapatan nelayan dari mulai produksi hingga pemasaran.

Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu fasilitas pokok, yaitu fasilitas yang merupakan fasilitas utama dalam menunjang kegiatan operasional di pelabuhan perikanan, fasilitas fungsional yang merupakan mendukung pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, dan fasilitas penunjang merupakan fasilitas sekunder.

### 1. Fasilitas Pokok

Fasilitas perlindungan dalam hal secara teknis diperlukan fasilitas yang dapat memudahkan nelayan dalam melakukan kegiatan perikanan. Fasilitas pokok yang ada di PPP Tamperan, yaitu:

No	Fasilitas	Volume	Matriks Tingkat Pemanfaatan	Keterangan	Kondisi dan Fungsi
1	Dermaga	210 m <sup>2</sup>	78%	Belum mencapai optimal	Baik Masih dapat digunakan.
2	Kolam dan alur pelayaran	6,4 Ha.	70%	Belum mencapai optimal	Baik Masih dapat digunakan.

Sumber : Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, 2018.

#### a. Lahan Pelabuhan

Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, memiliki fasilitas lahan yang berukuran 9,0 Ha dalam kondisi baik. Dalam ekonomi, lahan mencakup semua sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di bawah, maupun di atas

permukaan suatu bidang geografis. Dalam bahasa sehari-hari, orang menyamakan lahan dengan "tanah". Lahan yang ada di pelabuhan seringkali disewakan atau ditawarkan untuk peluang usaha. Pendirian usaha (*cold storage*) di atas tanah pelabuhan terdapat prosedur yang harus dilaksanakan. Berikut merupakan prosedur pemanfaatan lahan untuk kegiatan investasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, diantaranya adalah :

Pihak yang ingin berinvestasi mengajukan permohonan pemanfaatan lahan dan bangunan dengan dilengkapi identitas perusahaan termasuk akte pendirian perusahaan yang bersangkutan dari notaris, seperti:

1. *Fotocopy* KTP pemohon
2. *Fotocopy* NPWP
3. Jenis usaha yang dilengkapi dengan surat izin usaha perikanan atau surat izin lainnya yang berkaitan dengan usaha yang didirikan
4. Luas dan jangka waktu penggunaan
5. Proposal yang berisi tentang
  - Rencana penggunaan lahan yang didukung oleh studi kelayakan
  - Jenis dan besarnya investasi
  - Rencana mulai beroperasi
  - Lokasi yang dikehendaki
  - Penggunaan tenaga kerja
  - Penanganan limbah
  - Analisa usaha
  - Rencana keuangan dan proyeksi pengembangan
6. Referensi dari bank
7. Struktur organisasi atau susunan pengurus perusahaan
8. Hal-hal lain yang dianggap perlu yang menunjukkan keterkaitan usaha tersebut dengan fungsi Pelabuhan Perikanan

9. Melakukan proses permohonan di pelabuhan perikanan
10. Evaluasi dan rekomendasi oleh kepala pelabuhan
11. Jika pendirian usaha disetujui oleh kepala pelabuhan maka, akan dikeluarkan surat rekomendasi pendirian usaha yang kemudian dikirim ke pusat (Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Pelabuhan Perikanan).
12. Jika pendirian usaha disetujui oleh pusat, kemudian dibuatkan surat persetujuan prinsip (batal, apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan tidak ditindak lanjuti dengan perjanjian)
13. Setelah selesai perizinan dari pusat, kemudian dilakukan penyusunan perjanjian atau kontrak : untuk luas tanah  $< 500 \text{ m}^2$ , ditandatangani antara kepala pelabuhan perikanan dengan pemohon dan menyampaikan 1 (satu) *copy* perjanjian kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Direktorat pelabuhan perikanan. Untuk luas tanah  $\geq 500 \text{ m}^2$  ditandatangani antara Direktur Jenderal Perikanan Tangkap dengan pemohon (TKPU Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan).

Biaya pemanfaatan lahan di wilayah PPP Tamperan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 Tahun 2005 tentang jenis dan tarif jenis penerimaan negara bukan pajak. Jasa penggunaan tanah untuk pengembangan (*development charge*) di wilayah Pelabuhan Perikanan Nusantara adalah sebesar Rp 3000,00 per  $\text{m}^2$  per tahun.

Persetujuan dalam sewa lahan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan menggunakan persetujuan prinsip dan biaya pengembangan yang akan dibayarkan diawal. Jangka waktu yang akan diberikan untuk proses pembangunan 1 tahun berawal dari proses pembayaran hingga 1 tahun kedepan. Jika tidak segera melakukan pembangunan selama 1 tahun maka dana yang telah dibayarkan akan hangus atau hilang. Hasil matriks analisa pemanfaatan dan proyeksi fasilitas pelabuhan perikanan dari tingkat pemanfaatan lahan

sebesar 68%, sehingga perlu adanya penambahan lahan untuk membuka peluang-peluang usaha, seperti pabrik es dan warung-warung.



Gambar 8 Luas Lahan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan  
Sumber : Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, (2018).

#### b. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan adalah lokasi tempat di mana kapal berlabuh, berolah gerak, melakukan aktivitas bongkar muat, mengisi perbekalan yang terlindung dari ombak dan mempunyai kedalaman yang cukup untuk kapal yang beroperasi dipelabuhan. PPP Tamperan, Pacitan, Jawa Timur saat ini dapat dikatakan masih belum mencapai optimal, hal ini dikarenakan karena alur pelayaran belum termanfaatkan sepenuhnya. Tingkat pemanfaatan kolam di PPP Tamperan yaitu sebesar 79,87% kedaan ini dikatakan belum dimanfaatkan secara maksimal.



Gambar 9 Kolam Pelabuhan  
Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019.

c. *Breakwater*

Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan memiliki fasilitas Pemecah gelombang (*breakwater*) berukuran 762 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik. Peranan dari *breakwater* adalah bangunan yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang (pemecah gelombang). Bangunan ini memisahkan daerah perairan dari laut lepas, sehingga perairan pelabuhan tidak banyak dipengaruhi oleh gelombang besar di laut. Keadaan *breakwater* saat ini masih layak untuk digunakan dalam kegiatan nelayan, karena peranan dari *breakwater* masih berfungsi sesuai dengan perannya pemecah gelombang.



Gambar 10 Breakwater Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019.

#### d. Dermaga

Fasilitas dermaga yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berukuran 210 m<sup>2</sup> dengan panjang sekurang-kurangnya 100 m<sup>2</sup> dan kedalaman 2 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik dan sangat memudahkan nelayan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat. Dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor/limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan. Dimensi dermaga didasarkan pada jenis dan ukuran kapal yang merapat dan bertambat pada dermaga tersebut. Dermaga mampu menampung kapal sekurang-kurangnya sebanyak 30 unit atau jumlah total keseluruhan sebanyak 300 GT dan memanfaatkan dan mengolah lahan sekurang-kurangnya 5 ha. Terdapat aktifitas bongkar muat dan pemasaran hasil perikanan sebanyak 5 ton per hari.



Gambar 11 Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### e. Jalan Kompleks

Jalan raya kompleks di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dalam kompleks pelabuhan sepanjang 2.188 m<sup>2</sup> berupa jalan aspal dan paving. Jalan kompleks dimanfaatkan sebagai sarana transportasi yang dapat memudahkan para nelayan pengguna kendaraan atau pejalan kaki yang akan menuju pelabuhan. Kondisi jalan kompleks yang ada sampai saat ini masih baik untuk

digunakan proses lalu lalang motor, mobil dan pejalan kaki yang melewati jalan kompleks .



Gambar 12 Jalan Komplek Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### f. *Revetment*

Dinding pantai atau *revetment* adalah bangunan yang memisahkan daratan dan perairan pantai, yang terutama berfungsi sebagai pelindung pantai terhadap erosi dan limpasan gelombang (*overtopping*) ke darat. Daerah yang dilindungi adalah daratan tepat di belakang bangunan. *Revetment* yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berukuran 655 m<sup>2</sup> . Kontruksi *revetment* yang digunakan pada bagian belakang kantor pelabuhan menggunakan bahan ajeack. Pada kolam timur bahan *revetment* yang digunakan adalah dari batuan yang dihaluskan atau dapat disebut dengan plengsengan, sementara kontruksi *revetment* yang ada di kolam barat dengan menggunakan batu dan di bagian dermaga bahan yang digunakan adalah *sheetpile*. Peranan dari *revetment* di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan saat ini dalam kondisi baik dan masih mampu menjadi pelindung bangunan yang ada di sekitar pantai.



Gambar 13 Revetment Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### g. Jetty

*Jetty* adalah sebuah pintu masuk yang berada pada area di atas perairan yang telah terencana akan keselamatannya dari gelombang ombak atau goyangan air yang berfungsi untuk sandaran/pelabuhan kapal tongkang dan kapal-kapal kecil lainnya. *Jetty* yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berukuran 214 m<sup>2</sup> sebanyak 2 unit. Bahan konstruksi *jetty* dengan menggunakan beton, sehingga sampai saat ini keadaan *jetty* yang ada dipelabuhan dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dan pendatang yang ingin memancing ikan atau bahkan kapal sandar.



Gambar 14 Jetty Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019.

## 2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional: terdiri atas berbagai fasilitas pelayanan kebutuhan lain yang dapat membantu memudahkan kegiatan nelayan di area Pelabuhan

Perikanan Pantai Tamperan. Fasilitas fungsional secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan yang dapat diusahakan untuk membantu dalam peningkatan pendapatan nelayan. Kategori fasilitas fungsional adalah fasilitas pemeliharaan, fasilitas pemasaran, fasilitas komunikasi dan fasilitas navigasi.

a. Gedung Kantor UPT P2SKP Tamperan

Gedung kantor UPT P2SKP Tamperan sebagai unit pelaksana teknis dilingkungan direktorat jendral perikanan tangkap. Luas gedung kantor sebesar 375 m<sup>2</sup> sebanyak 1 unit. Kantor administrasi dipimpin oleh kepala pelabuhan.



Gambar 15 Gedung UPT P2SKP Tamperan  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

b. Gedung TPI

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fasilitas fungsional yang disediakan di setiap pelabuhan. Ikan merupakan komoditi yang mudah busuk. Sesudah diangkat dari kapal, ikan harus segera ditangani secara tepat untuk mempertahankan mutu ikan secara maksimum. Sistem pemasaran menjadi kompleks karena sifatnya yang mudah busuk. Cara pelayanan untuk mendistribusikan produk perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan yaitu dengan sistem *cash and carry*.

Optimalisasi fasilitas TPI yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan sudah maksimal dengan memiliki luas sebesar 762 m<sup>2</sup> sebanyak 1 unit ,namun pada saat musim puncak pula peran atau guna dari TPI akan menurun karena adanya ketidakefektifan dari proses penimbangan dan perhitungan jumlah dari ikan yang di dapatkan. Sistem lelang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan pun tidak jalan, karena adanya kontrak dan ketergantungan dengan pengusaha atau perusahaan secara langsung, sehingga pada saat ikan akan datang para nelayan pun langsung menghubungi melalui via handphone kepada pengusaha atau perusahaan yang bersangkutan.



Gambar 16 Gedung TPI Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### c. SPDN

Kebutuhan BBM dalam kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dapat diperoleh melalui pelayanan yang dilakukan oleh Pertamina (SPBU), SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan), KPRI Karmila dan para pengecer atau pedagang kecil yang berada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan. Kebutuhan dan jumlah BBM tergantung dari jenis kapal yang digunakan dan frekuensi pemberangkatan kapal. Banyaknya kebutuhan dan keterbatasan SPDN pada saat musim puncak, sehingga nelayan harus meminta surat rekomendasi BBM ke dinas perikanan daerah untuk pembelian BBM diluar daerah atau luar lingkup yang ada di

Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan. SPDN di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan mempunyai luas sebesar 281 m<sup>2</sup> sebanyak 1 unit.



Gambar 17 SPDN Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### d. Bengkel

Peranan fasilitas bengkel yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan saat ini sudah sangat dimanfaatkan oleh para nelayan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan mesin sekecil apapun. Mesin yang sering digunakan oleh para nelayan adalah mesin dari mobil panther untuk mesin alat tangkap tonda dan mesin dari mobil pusa untuk mesin alat tangkap purse seine. Petugas yang menangani dalam perbengkelan terdapat 2 orang. Sarana dan prasarana yang ada di bengkel adalah mesin bubut kecil berukuran 5000 watt dan mesin bubut besar berukuran 7500 watt, timbangan, tabung oksigen, dan genset . Fasilitas Bengkel sendiri memiliki luas sebesar 288 m<sup>2</sup> sebanyak 1 unit.



Gambar 18 Bengkel Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian

#### e. Lampu Navigasi

Lampu navigasi merupakan lampu pandu yang berfungsi mempermudah nelayan atau alur pelayaran lain untuk menuju ke dermaga. Jaringan navigasi ini berjumlah 4 unit yang dipasang pada pintu masuk kolam pelabuhan dengan warna merah dan hijau. Lampu navigasi sampai saat ini dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan nelayan melakukan alur pelayaran.



Gambar 19 Lampu Navigasi Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### f. Cold Storage

Fasilitas *cold storage* adalah fasilitas yang sangat penting untuk nelayan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan pada musim puncak. *Cold storage* menyediakan sarana dan prasarana berupa rak penyimpanan, van atau loyang, palet, *hand forklift*, fiberglass box, styrofoam box, pompa air (sanyo), tandon air, mesin *cold storage*, ruang ABF, ruang *cold room*, evaporator, meja untuk penyortiran ikan, air bersih, tempat atau ruang sortir ikan dan timbangan.

Sumber listrik *cold storage* milik Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berasal dari PLN dan genset. Sistem pendistribusian ikan hasil tangkapan setelah dilakukan penyimpanan di *cold storage*, biasanya pengguna jasa (nelayan) mengambil ikan hasil tangkapan saat harga mulai tinggi (mahal).

Kemudian melakukan pembayaran penyimpanan kepada petugas *cold storage*. Selesai melakukan pembayaran biasanya mereka menjual ataupun mendistribusikan ikan hasil tangkapan dengan langganan sendiri. Kebanyakan ikan beku dipasarkan atau didistribusikan di daerah jakarta atau jika di beberapa wilayah yang memiliki harga ikan mahal, disitu pula nelayan menjual ikan hasil tangkapannya.



Gambar 20 Cold Storage Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

### 3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang: penunjang kegiatan seperti mess operator, pos jaga, pos pelayanan terpadu, peribadatan, MCK, kos, dan fungsi pemerintahan.

#### a. Rumah Dinas

Rumah Dinas adalah tempat tinggal yang digunakan oleh Kepala Pelabuhan dan Staf Pelabuhan yang terdiri dari 4 unit rumah dinas yang berukuran 482 m<sup>2</sup>. Keadaan rumah dinas sampai saat ini bersih dan masih layak untuk ditempati dalam menunjang kinerja dan mempermudah tempat tinggal kepala pelabuhan dan staf pelabuhan .



Gambar 21 Rumah Dinas Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### b. Guest House

*Guest House* adalah fasilitas yang berupa tempat tinggal yang sering digunakan oleh tamu atau pengunjung dari jauh yang menginginkan bermalam di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan sebanyak 1 unit dengan Luas *Guest House* 253 m<sup>2</sup>. Keadaan *guest house* sampai saat ini layak untuk huni. *Guest house* sering digunakan untuk tamu dari wilayah atau daerah lain.



Gambar 22 Guest House Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### c. Balai Pertemuan Nelayan

Gedung BPN (Balai Pertemuan Nelayan) digunakan sebagai tempat pertemuan nelayan dan tempat untuk penyuluhan perikanan serta tempat melaksanakan pelatihan atau kursus kegiatan perikanan. Balai Pertemuan Nelayan memiliki luas sebesar 952 m<sup>2</sup> sebanyak 1 unit, balai pertemuan juga

digunakan pula oleh Dinas, Dharma Wanita, Koperasi Karmila Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, dan masyarakat umum .



Gambar 23 Balai Pertemuan Nelayan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### d. Mess Operator

*Mess operator* adalah salah satu fasilitas tempat tinggal yang digunakan untuk karyawan pelabuhan yang masing-masing berukuran 108 m<sup>2</sup> dan berjumlah 2 unit. Keadaan *mess operator* sampai saat ini dalam kondisi layak huni dan digunakan karyawan sebagai tempat tinggal sesaat pada hari kerja .



Gambar 24 Mess Operator Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### e. Kios Tertutup

Fasilitas Kios tertutup dibangun sebanyak 8 unit seluas 192 m<sup>2</sup> dan dilengkapi dengan MCK. Kios tertutup digunakan untuk melayani kebutuhan perbekalan nelayan dan digunakan pula sebagai tempat peristirahatan nelayan setelah melakukan kegiatan seperti bongkar muat ikan .



Gambar 25 Kios Tertutup Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

f. Pos Jaga

Pos jaga berjumlah 1 unit yang biasa digunakan untuk beristirahat atau tempat tinggal penjaga yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dengan luas sebesar 12 m<sup>2</sup>. Pos jaga memiliki kondisi layak dan baik untuk digunakan dalam proses penjagaan kapal datang dan operasional pembongkaran ikan pada saat jam tertentu pada malam hari.



Gambar 26 Pos Jaga Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

g. Genset

Genset adalah mesin yang untuk membantu tersedianya tambahan tenaga listrik bila terjadi pemadaman listrik di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan. Fasilitas rumah genset berjumlah 1 unit yang berkapasitas 30 KVA.

Genset juga memiliki fungsi untuk mengalirkan tenaga listrik tambahan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan.

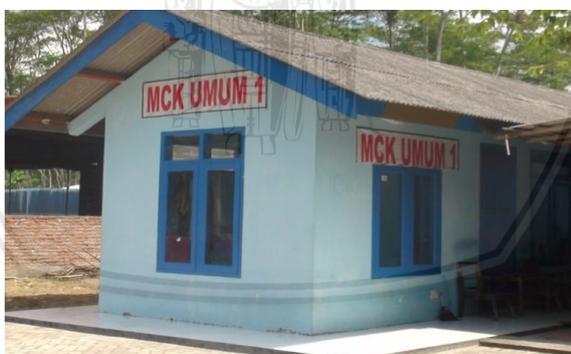


Gambar 27 Genset Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### h. MCK

Fasilitas MCK umum adalah tempat yang disediakan untuk umum melakukan buang air kecil, buang air besar atau bahkan mandi. MCK yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan memiliki luas 80 m<sup>2</sup> dan berjumlah 2 unit dalam keadaan bersih dan dapat menunjang kegiatan nelayan.



Gambar 28 MCK Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

#### i. Mushola Pelabuhan

Fasilitas musholla yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan memiliki luas 110 m<sup>2</sup> sebanyak 1 unit. Keadaan musholla pelabuhan sampai saat ini layak dan baik untuk digunakan. Dampak positif dari pembangunan musholla adalah seluruh pegawai selalu melakukan shalat berjamaah bersama sehingga

repository.ub.ac.id

dapat meningkatkan kualitas keimanan pegawai di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan.



Gambar 29 Mushola Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2019

Hasil dari wawancara ABK, juru mudi dan juragan kapal didapatkan hasil wawancara, bahwasanya hampir 90% kondisi fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dalam kondisi baik dan memiliki peran, fungsi sesuai dengan nilai guna masing-masing setiap fasilitas. Peranan dan fungsi yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan menunjang kegiatan nelayan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan. Adanya fasilitas yang lengkap dan membantu dalam kegiatan nelayan, sehingga menimbulkan pemikiran secara terbuka dengan adanya pengembangan fasilitas dan perubahan sistem lelang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan memiliki umpan balik, yaitu poses sebagian dari *ouput* (pendapatan) yang dihasilkan oleh nelayan dengan hasil tangkapan yang melimpah. Umpan balik ini sering digunakan nelayan sebagai pengendalian sistem dalam proses penangkapan yang bersifat dinamis, sehingga sistem tersebut dapat diatur untuk mencapai suatu keadaan stabil yang diinginkan oleh nelayan. Keadaan stabil yang ada di

Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, adalah keadaan hasil tangkapan dan harga ikan tidak tidak mengalami *fluktuasi* yang menyebabkan kerugian nelayan.

#### 4.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal yaitu kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*), dan mengevaluasi faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threaths*). Strategi yang baik dalam mencapai suatu misi adalah dengan mengeksploitasi peluang dan kekuatan yang ada pada saat yang sama, meminimalisir ancaman, serta menghindari kelemahan. Sehingga dalam perencanaan strategi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi yang sesuai dengan sumberdaya yang ada. Tujuan dari perencanaan strategi adalah memutuskan kebijakan yang menjadi dasar perencanaan. Penentuan keputusan dalam mengambil kebijakan dilakukan dengan menggunakan analisis *Analitic Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP ini digunakan untuk mengambil keputusan dengan menguraikan masalah multi faktor yang kompleks menjadi suatu hierarki. Hierarki yang dibuat merupakan representasi dari sebuah permasalahan yang disusun menjadi struktur *multi level*, yang terdiri dari level pertama tujuan, level kedua faktor dan level ketiga alternatif dan seterusnya sesuai dengan strategi yang diambil (Ridwan, 2007).

Beberapa permasalahan dan isu yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Pacitan, Jawa Timur. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor Eksternal (peluang dan ancaman). Matrik yang digunakan adalah matrik IFAS, matrik EFAS, matrik SWOT dan matrik grand strategi.

##### 4.5.1 Analisis Isu

Beberapa permasalahan dan isu yang seringkali muncul di PPP Tamperan baik dalam internal maupun eksternal, yaitu :

## 1. Faktor Internal

- Faktor Kekuatan (*Strength*)

### a. Tingginya produksi serta nilai ekonomi ikan yang di daratkan di PPP Tamperan

Ikan yang didaratkan di PPP Tamperan rata-rata dapat mampu mencapai hingga 2.9177.000.000 kg. Jumlah yang tentu tidak sedikit untuk standart Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C). Namun, fluktuasi yang sangat terlihat dikarenakan adanya perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga terkadang nilai ekonomi yang ditetapkan juga mengalami fluktuasi.

### b. Tingginya jumlah ikan yang di ekspor

Jumlah ikan yang di ekspor di PPP Tamperan dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui pencatatan oleh bagian operasional, kesyahbandaran maupun PSDKP dari jumlah Laporan Verifikasi Hasil Pendaratan Ikan (LVHPI). Dimana disertai dengan komoditas ekspor yang cukup besar sebanyak 68,8% untuk komoditas TCT (Tuna Cakalang Tongkol) dan 32,2% untuk non TCT.

### c. Wilayah PPP yang strategis

Daerah wilayah penangkapan ikan yang ada di PPP Tamperan termasuk dalam WPP 573. Jenis ikan yang ada pun beragam, baik jenis ikan pelagis kecil, pelagis besar ataupun ikan demersal yang dapat dieksploitasi oleh nelayan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya hasil tangkapan nelayan yang di dapatkan per hari.

- Faktor Kelemahan (*Weakness*)

### a. Fasilitas kurang pada saat musim puncak

Pada saat musim ikan berlangsung, banyak sekali nelayan yang seringkali menyalahgunakan fasilitas pelabuhan. Fasilitas pelabuhan yang dapat dikatakan kurang pada saat musim ikan mengakibatkan fungsi dari fasilitas itu sendiri pun akan menurun. Hal ini dapat dilihat seringkali pada saat musim ikan,

ikan disebar atau dibiarkan dipinggir jalan, hal ini dikarenakan kurangnya fungsi atau nilai guna coldstorage yang kurang memadai.

b. Tidak adanya sistem lelang

Musim ikan berlangsung, maka nilai atau harga dari ikan pun akan semakin menurun. Semakin banyak ikan melimpah atau suatu spesies yang ada maka semakin menurun pula harga ikan yang ditawarkan oleh pedagang atau pengusaha. Tidak adanya sistem lelang menyebabkan nelayan mengalami kerugian karena nilai ekonomi yang ditawarkan sangat rendah.

c. Edukasi nelayan rendah tentang fungsi dan peran fasilitas pelabuhan

Pengetahuan atau ilmu yang disampaikan melalui sosialisasi yang diadakan oleh PPP Tamperan sangat sekali menunjang pengetahuan atau wawasan yang lebih luas lagi bagi para nelayan, sehingga dapat membuka pemikiran nelayan. Timbal balik yang diberikan nelayan pun mungkin pula kurang dapat merespon dengan baik, hal ini dapat dikarenakan setiap pendidikan nelayan pun berbeda-beda. Fungsi dan peran fasilitas sangat penting bagi proses penangkapan ikan dan pendapatan nelayan, jika dapat di optimalkan atau digunakan sesuai dengan guna dan fungsinya.

## 2. Faktor Eksternal

- Faktor Peluang (*Opportunities*)

a. Dukungan peningkatan keterampilan nelayan

Keterampilan nelayan juga mempengaruhi seberapa mampu nelayan tersebut apabila tidak sedang melaut. Hal ini diperlukan untuk mnghindari krisis ekonomi nelayan pada saat bukan musim ikan, sehingga nelayan tetap bisa bekerja walaupun tidak melaut.

b. Pemasaran maupun distribusi hasil perikanan didalam maupun luar daerah.

Pemasaran distribusi hasil perikanan menjadi salah satu komoditas pasar yang baik untuk peningkatan pendapatan nelayan. Olahan hasil perikanan dapat

di distribusikan untuk pasar lokal maupun ekspor dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari ikan di PPP Tamperan.

c. Pengembangan wisata bahari

Pengembangan wisata bahari menjadi salah satu peluang dibidang pariwisata, sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang ini untuk mendirikan suatu toko maupun membuka jasa permainan-permainan lainnya yang nantinya akan meningkatkan ekonomi dari warga sekitar.

- Faktor Ancaman (*Threats*)

a. Peran tengkulak dalam sistem pelelangan ikan

Sistem pelelangan ikan sangat dibutuhkan oleh nelayan untuk meningkatkan pendapatan. Namun, peran tengkulak sangat besar yang ada di PPP Tamperan. Proses tengkulak yang ada di PPP Tamperan dengan langsung datang di TPI dan langsung pula menawar dengan harga serendah-rendahnya.

b. Kesadaran nelayan terhadap lingkungan sekitar

Sampah plastik hasil dari sisa-sisa kegiatan pembongkaran dapat dilihat disekitar kolam labuh. Tentunya hal ini dapat mengganggu jalanya aktivitas perikanan, serta dapat mengkontori lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadi lebih buruk apabila sampah-sampah tersebut terbuang di kolam labuh sehingga dapat hanyut mengikuti arus hingga ke tengah laut, dan akhirnya dapat merusak ekosistem laut.

c. Anggaran dana dari pusat yang terlalu kecil untuk pengembangan fasilitas pelabuhan

Dana adalah hal yang sangat krusial. Dengan adanya dana yang mengalir dengan baik, maka pengembangan fasilitas PPP Tamperan tidak akan tertunda. Pemetaan dana ini yang menjadikan PPP Tamperan berusaha mencari sumber dana agar dapat mengembangkan fasilitas pelabuhan dalam mensejahterakan dan memudahkan nelayan dalam proses penangkapan.

#### 4.5.2 Analisa Analisa Matriks Internal Factory Analysis Strategi (IFAS)

Memberikan bobot masing-masing faktor dari skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting) dimana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Menghitung ranking untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (dibawah rata-rata) sampai dengan 4 (sangat baik). Nilai ranking *Strength* dan *Weakness* selalu bertolak belakang, begitu juga dengan *Opportunity* dan *Threat*. Berdasarkan rumus yang didapat dari hal (35-38), hasil yang di dapat dari analisa matriks IFAS, yaitu: (Tabel 13 )

Tabel 12 Matriks Internal Factory Analysis Strategi (IFAS)

<b>Faktor Strategi Kekuatan (S)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Tingginya Produksi Ikan di PPP Tamperan	0,185	3	0,554
2. Jumlah ikan yg diekspor melalui PPP Tamperan	0,160	3	0,480
3. Pentingnya wilayah PPP Tamperan yg strategis	0,170	2	0,339
<b>Jumlah</b>	<b>0,514</b>	<b>8</b>	<b>1,373</b>

<b>Faktor Strategi Kelemahan (W)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Pentingnya pengembangan fasilitas pelabuhan	0,173	2	0,347
2. Seberapa pentingnya sistem lelang	0,144	3	0,432
3. Seberapa pentingnya edukasi untuk nelayan	0,169	3	0,506
<b>Jumlah</b>	<b>0,486</b>	<b>8</b>	<b>1,284</b>
<b>Total</b>	<b>1,000</b>		

Dari hasil tabel analisis pada. IFAS dapat dilihat bahwa jumlah skor variable kekuatan (*Strength*) adalah sebesar 1,373 dan lebih besar daripada jumlah skor kelemahan (*Weakness*) adalah 1,284, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan fasilitas di PPP Tamperan variable kekuatan (*Strength*) lebih berpengaruh dibandingkan dengan variable kelemahan (*Weakness*). Hal ini dikarenakan responden telah merasa cukup dengan variabel kekuatan yang ada. Disisi lain variabel kelemahan memiliki nilai total skor yang lebih besar di

bandingkan dengan beberapa variabel, contohnya adalah Fasilitas pelabuhan kurang pada saat musim ikan dengan skor 0.347.

#### 4.5.3 Analisis Matrik Eksternal Factory Analysis Strategi (EFAS)

Analisis pada variabel peluang dan ancaman faktor eksternal pengembangan fasilitas pelabuhan di PPP Tamperan maka diperoleh nilai bobot, rating dan skor, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan rating untuk memperoleh matrik *Eksternal Factory Analysis Strategi* (EFAS), yaitu : (Tabel 14)

Tabel 13 Matriks Eksternal Ffactory Analysis Strategi (EFAS)

<b>Faktor Strategi Peluang (O)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Dukungan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Tamperan	0,181	2	0,362
2. Pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP Tamperan sudah berjalan dengan baik	0,169	2	0,339
<b>Faktor Strategi Ancaman (T)</b>			
1. Peran tengkulak dalam sistem pelelangan ikan	0,163	3	0,490
2. Upaya kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar	0,159	2	0,319
3. Anggaran dana dari pusat	0,163	2	0,327
<b>Jumlah</b>	0,486	7	1,136
<b>Total</b>	1,000		
3. Pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari	0,163	2	0,327
<b>Jumlah</b>	0,514	6	1,028

Berdasarkan tabel Matrik *Eksternal Factor Analysis Summary* EFAS diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor variabel peluang (*Opportunities*) lebih kecil sebesar 1.028 dibandingkan dengan jumlah skor variabel ancaman (*Threats*) sebesar 1.136 sehingga dapat dikatakan bahwa dalam peran tengkulak

dalam sistem pelelangan ikan variabel ancaman (*Threats*), lebih berpengaruh dari pada variabel peluang (*Opportunity*).

#### 4.5.4 Perumusan Strategy Alternatif

Berdasarkan strategi di atas dapat disusun arahan program dan kegiatan untuk meningkatkan PPP Tamperan sebagai acuan untuk menetapkan jenis kegiatan. Untuk arahan program kegiatan PPP Tamperan seperti pada tabel berikut ni :

<p><b>EFAS</b></p> <p><b>IFAS</b></p>	<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya peningkatan hasil tangkapan nelayan.</li> <li>2. Pentingnya peningkatan pendapatan nelayan.</li> <li>3. Pentingnya kerjasama dengan pihak DKP.</li> <li>4. Pentingnya kerjasama seluruh elemen di PPP Tamperan.</li> </ol>	<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur seberapa pentingnya peran tengkulak dalam sistem pelelangan ikan.</li> <li>2. Mengukur seberapa pentingnya peran pengusaha dalam peningkatan pendapatan nelayan.</li> <li>3. Pentingnya anggaran dana dari pusat untuk pengembangan fasilitas pelabuhan.</li> </ol>
<p><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya produksi serta nilai ekonomi ikan yang di daratkan di PPP Tamperan.</li> <li>2. Banyaknya komoditas ikan yang diekspor di PPP Tamperan.</li> <li>3. Lokasi PPP Tamperan yang strategis.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI (S-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi seluruh elem PPP Tamperan, Pacitan Jawa Timur.</li> <li>2. Meningkatkan intensitas sadar lapor terhadap semua nelayan.</li> <li>3. Meningkatkan SDM nelayan setempat.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI (S-T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diadakanaya sistem lelang dimana apabila musim ikan berlangsung maka nilai jual ikan tidak akan menurun drastis.</li> <li>2. Pemanfaatan lahan sekitar PPP Tamperan yang ksoosng untuk dijadikan suatu usaha perikanan.</li> <li>3. Penggerukan sedimentasi agar pendangkalan kolam dapat diminimalisir sehingga kapal-kapal besar bisa masuk.</li> </ol>

		4. Mengembangkan peluang pasar ( local dan ekspor) agar memperluas pemasaran.
<p><b>WEAKNESS (W)</b></p> <p>1. Pentingnya pengembangan fasilitas yang ada di PPP Tamperan.</p> <p>2. Mengukur seberapa pentingnya sistem lelang.</p> <p>3. Pentingnya edukasi untuk nelayan.</p>	<p><b>STRATEGI (W-O)</b></p> <p>1. Mengembangkan fasilitas yang ada di pelabuhan agar memudahkan nelayan dalam melakukan proses perikanan.</p> <p>2. Melakukan kerjasama dengan DKP setempat agar terciptanya peningkatan SDM nelayan.</p> <p>3. Peningkatan SDM nelayan dengan bantuan berupa pendidikan.</p>	<p><b>STRATEGI (W-T)</b></p> <p>1. Apabila fasilitas memadai maka kualitas ikan akan semakin bagus.</p> <p>2. Pemasaran hasil tangkapan yang meluas dapat mempengaruhi pendapatan nelayan.</p> <p>3. Memberikan penyuluhan kepada nelayan dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan.</p>

#### 4.5.5 Matriks Grans Strategy

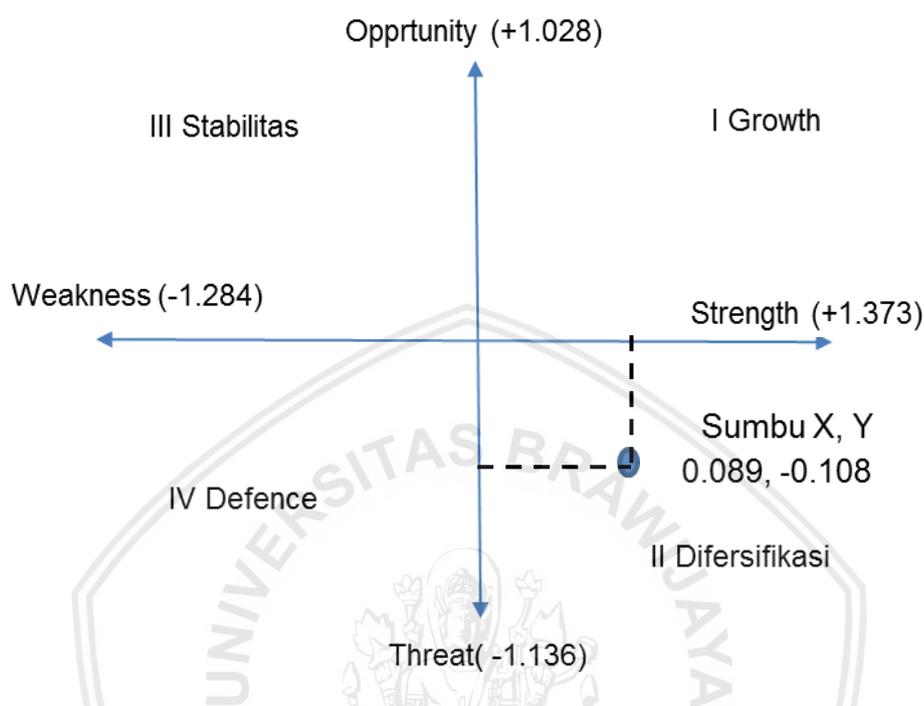
Dari hasil pengolahan analisis data faktor internal dan eksternal, maka diperoleh skor atau hasil masing-masing faktor, sebesar :

1. Total skor untuk faktor Kekuatan : 1.373
2. Total skor untuk faktor Kelemahan : 1.284
3. Total skor untuk faktor Peluang : 1.028
4. Total skor untuk faktor Ancaman : 1.136

Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat pada sumbu (X) dan sumbu (Y) pada matrik grand strategi :

$$\begin{aligned}
 X &= (S - W) & Y &= (O - T) \\
 &= (1.373 - 1.284) & &= (1.028-1.136) \\
 &= 0.089 & &= -0.108
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh titik koordinat (0.089 ; 0.182). Hal ini menunjukkan Matriks Grand Strategi berada pada kuadran II



Menurut Saaty (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa berada pada kuadran II. Dimana pada hasil yang diperoleh dari matriks *Grand Strategy* adalah *strategi Diversifikasi*. Sumbu X berada pada titik (0.089) sedangkan sumbu Y berada pada titik (-0.108). Berdasarkan hasil dari analisis matriks grand strategi diatas, PPP Tamperan memiliki kekuatan yang sangat besar untuk ditingkatkan dan ancaman yang dimiliki. Posisi ini menandakan bahwa PPP Tamperan memiliki kekuatan dalam pengembangan fasilitas pelabuhan dalam pendapatan nelayan. Namun, menghadapi tantangan yang besar. Sehingga strategi yang dipakai adalah *Diservikasi Strategy*, artinya PPP Tamperan dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan PPP Tamperan akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, PPP Tamperan

menggunakan strategi *Streght Threat (ST)* dan diterapkan dengan meminimkan ancaman yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki PPP Tamperan.

*Range* pada matriks *Grand Strategy* disesuaikan dengan nilai yang didapatkan pada perhitungan titik kuadran, terdapat angka 1, 2, 3, 4 dan 5. Untuk mempermudah dalam proses membaca nilai *range* pada sumbu X dan Y. pada sumbu X didapatkan hasil (3,06) sedangkan pada sumbu Y didapatkan nilai (-3,00). Matriks IE (Internal-Eksternal) didasarkan pada dua dimensi kunci: skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor EFE total pada sumbu Y. setiap divisi dalam suatu organisasi harus membuat Matriks IFE dan Matriks EFE dalam kaitannya dengan organisasi. Skor bobot total yang diperoleh dari divisi-divisi tersebut memungkinkan susunan Matriks IE di tingkatkan perusahaan. Pada sumbu X dari Matriks IE, skor bobot IFE total 1 sampai 2 menunjukkan posisi internal yang lemah; skor 2 sampai 3 dianggap sedang; 3 sampai 4 dianggap kuat dan 4 sampai 5 dianggap sangat kuat. Serupa dengannya, pada sumbu Y skor bobot EFE total 1 sampai 2 menunjukkan posisi internal yang lemah; skor 2 sampai 3 dianggap sedang; 3 sampai 4 dianggap tinggi dan 4 sampai 5 dianggap sangat tinggi.

Kuadran I atau strategi (SO) merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growt Oriented Strategy*). Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha untuk menghindarinya untuk konsentrasi pada peluang

Kuadran III atau strategi (WO) adalah fokus dalam meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Dimana tujuannya adalah untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

Kuadran IV atau strategi (WT) merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus. Menggunakan taktik *defensive* yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya perusahaan semacam ini mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan *merger*, penciutan, menyatakan diri bangkrut atau memilih *likuidasi*.

#### **4.6 Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process* (AHP))**

Menurut Syaifullah (2010), AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki, hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hierarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hierarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah analisis yang digunakan untuk memilih kebijakan dalam strategi pengembangan fasilitas pelabuhan dalam

peningkatan pendapatan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan. Dalam analisis AHP menggunakan 3 aktor utama yaitu Petugas Pelabuhan, Pengusaha dan Nelayan. Penggunaan metode AHP dalam strategi pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan berfungsi untuk menentukan strategi. Dalam penggunaan analisis AHP suatu permasalahan yang luas akan menjadi fleksibel dan mudah dipahami serta dapat mempertimbangkan konsistensi logis dalam penelitian yang akan digunakan.

Perencanaan dalam strategi pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan dibutuhkan perencanaan yang sangat matang agar dapat mensejahterakan kehidupan nelayan untuk kedepannya, namun strategi ini tidak dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang sama. Strategi ini digunakan untuk keputusan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu. Penentuan prioritas ini menggunakan desain *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

#### **4.6.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama**

Aktor memiliki peran yang sangat penting, karena sebagai pelaku utama dan penentu dalam strategi pengelolaan perikanan tangkap. Strategi tersebut melibatkan tiga aktor yang sangat berpengaruh yaitu nelayan, petugas, Pengusaha. Berdasarkan hasil AHP dengan menggunakan *expert choice* versi 11 dari tiga aktor yang memiliki peran yang paling besar adalah peran pengusaha dengan skor 0,455, terbesar kedua yaitu peran petugas pelabuhan dengan skor 0,295, terbesar ketiga yaitu peran nelayan dengan skor 0,250. *Ratio Inconsistensi* yang didapat yaitu sebesar 0,03. Menurut (Susilowati , 2008) apabila nilai konsistensi rasio kurang dari 0,1 maka hasil tersebut dikatakan konsisten. Responden yang diambil memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga memiliki kualitas sumberdaya manusia yang berbeda pula.

Menurut Iriady et al., (2016), Inconsistency Ratio atau rasio inkonsistensi data responden merupakan parameter yang digunakan untuk memeriksa apakah perbandingan berpasangan telah dilakukan dengan konsisten atau tidak. Ratio inkonsistensi data dianggap baik jika nilai CR-nya kurang dari sama dengan 0,1. Konsistensi sendiri tidak dapat dipaksakan karena pendapat manusia berbeda-beda.



Gambar 30 Hasil Analisis Aktor

Sumber : Data Analisis AHP, 2019

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa Pengusaha memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan, karena pengusaha dapat meningkatkan pendapatan nelayan dengan memberikan harga jual ikan yang sesuai. Pengusaha juga membantu dalam memperjual belikan ikan nelayan pada saat musim puncak yang masih menumpuk sehingga harga yang dijual terkadang masih lumayan tinggi dengan kondisi atau kualitas ikan yang baik. Proses jual beli pengusaha biasanya dengan cara oper per setiap daerah dengan menggunakan cool box yang sering diangkut menggunakan mobil *pickup*.

Petugas pelabuhan memiliki peran penting yang kedua karena peran pegawai pelabuhan berperan sebagai *stakeholder* dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Sikap dari pegawai pelabuhan itu sendiri sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup nelayan.

Nelayan memiliki peran penting ketiga. Hal ini dapat terjadi karena adanya semua kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan Perikanan yang ditujukan kepada nelayan. Kesadaran nelayan untuk berkembang dan patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan inilah yang tentunya untuk mengatur nelayan agar tertib dalam penggunaan fasilitas pelabuhan yang telah disediakan, sehingga tidak terdapat konflik atau kesalahpahaman antara petugas pelabuhan, pengusaha dan nelayan

#### 4.6.2 Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor faktor yang terdapat pada pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan adalah ekonomi, sosial dan kebijakan ketiga faktor tersebut berhubungan dengan aktor sebelumnya yaitu nelayan, petugas, pengusaha.

**Tabel 14.** Hubungan Faktor Dengan Aktor

Faktor \ Aktor	Ekonomi	Sosial	Kebijakan
Nelayan	<b>0,488</b>	0,234	0,278
Petugas	0,317	0,275	<b>0,409</b>
Pengusaha	0,356	<b>0,372</b>	0,272

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari tabel diatas didapatkan hasil prioritas sebagai berikut :

1. Faktor ekonomi sangat dipengaruhi oleh swasta (0,488)
2. Faktor sosial sangat dipengaruhi oleh peetugas (0,409)
3. Faktor kebijakan sangat dipengaruhi oleh pengusaha (0,372)

#### 4.7 Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu diambil dalam Strategi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berdasarkan hasil dari AHP menjelaskan

bahwa aktor dengan bobot peran terbesar adalah Pengusaha karena memperoleh prosentase skor tertinggi sebesar (38,2%).

Faktor Ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan, berdasarkan AHP faktor Ekonomi memperoleh skor (48,7%). Dalam proses pengembangan fasilitas pelabuhan yang harus tetap di optimalkan adalah kerjasama dan komunikasi seluruh elemen terkait di PPP Tamperan dalam penggunaan fasilitas pelabuhan dan intensitas sadar lapor. Dalam perhitungan AHP untuk penentuan prioritas strategi pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan, maka menggunakan sistem berpasangan pada aplikasi *Expert Choice 11*. Prioritas yang dihasilkan dari analisis AHP adalah :

1. Mengembangkan peluang pasar (lokal maupun ekspor ) (35,3%)

Pemasaran distribusi hasil perikanan menjadi salah satu komoditas pasar yang baik untuk peningkatan pendapatan nelayan. Olahan hasil perikanan dapat di distribusikan untuk pasar lokal maupun ekspor dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari ikan di PPP Tamperan.

2. Penggerukan sedimentasi (24,1%)

Sedimentasi sendiri dapat berakibat pada pendangkalan kolam labuh, sehingga dapat menjadikan kapal yang berlabuh menjadikan kapal yang berukuran besar susah masuk. Posisi pelabuhan yang berada di selatan Jawa atau berbatasan langsung dengan Samudera Hindia juga berpotensi terjadi gelombang atau ombak besar. Maka dari itu penggerukan sedimentasi sangat diperlukan dalam hal ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil tangkapan.

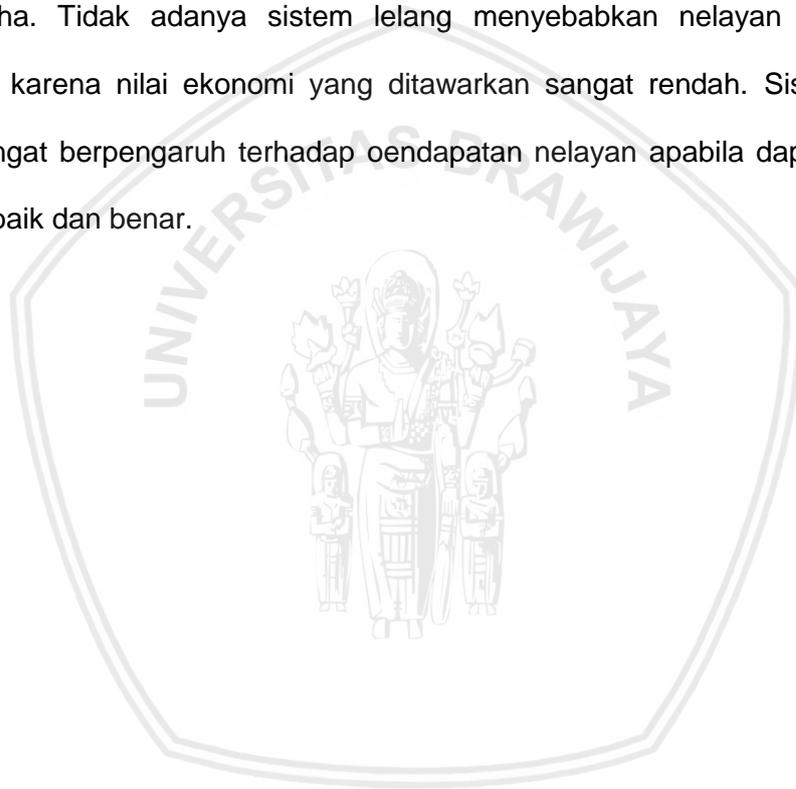
3. Pemanfaatan lahan kosong (22,7%)

Banyaknya lahan kosong akan sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik dan benar. Pembukaan wisata bahari dapat menambah pendapatan

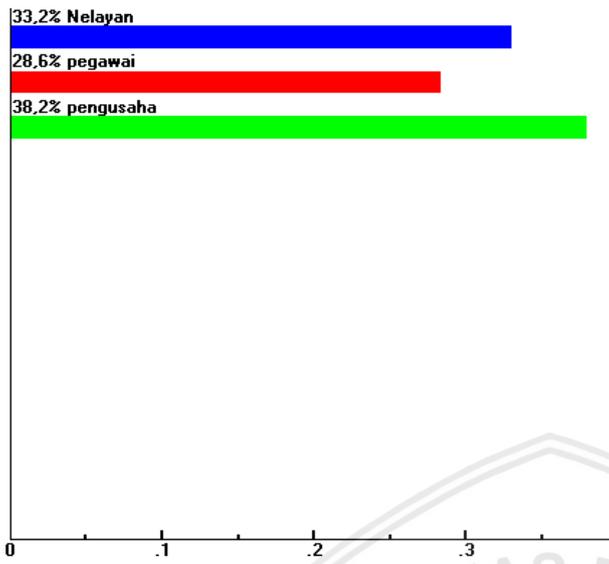
dari pelabuhan serta warga sekitar, karena lahan kosong dapat dimanfaatkan seperti pembukaan toko maupun permainan-permainan yang dapat dijalankan dalam wisata bahari.

4. Diadakanya sistem lelang (17,9%)

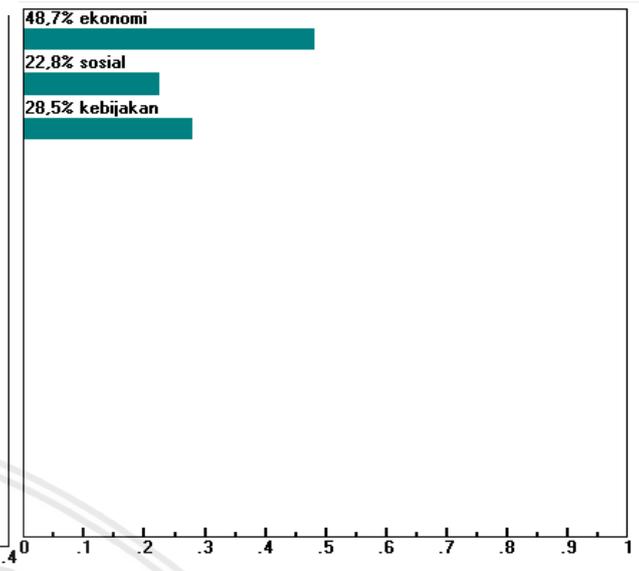
Musim ikan berlangsung, maka nilai atau harga dari ikan pun akan semakin menurun. Semakin banyak ikan melimpah atau suatu spesies yang ada maka semakin menurun pula harga ikan yang ditawarkan oleh pedagang atau pengusaha. Tidak adanya sistem lelang menyebabkan nelayan mengalami kerugian karena nilai ekonomi yang ditawarkan sangat rendah. Sistem lelang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan apabila dapat berjalan dengan baik dan benar.



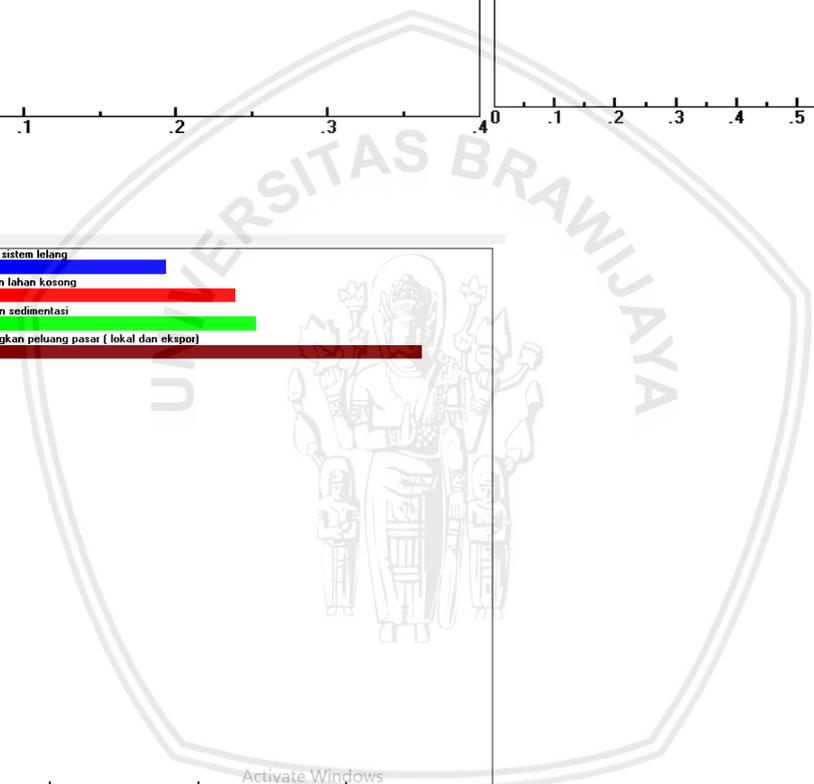
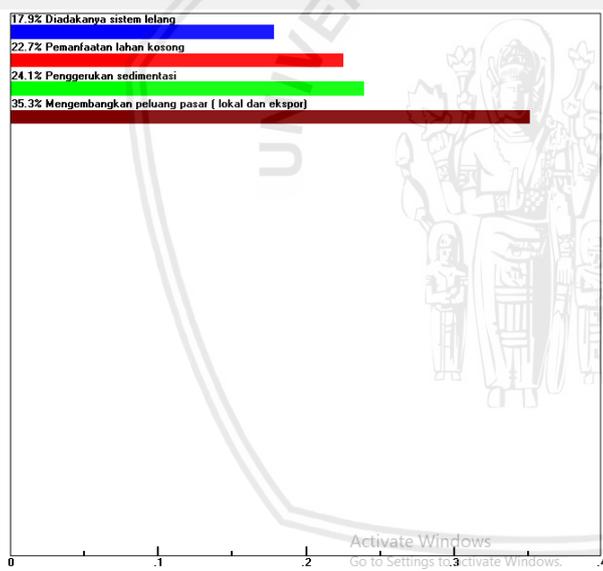
### Aktor



### Faktor



### Sektor



Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dan AHP untuk mengetahui kelompok yang berpengaruh meliputi (aktor, faktor, dan sektor) telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan diperoleh kuadran II, dimana strategi yang digunakan adalah *Diversifikasi Strategy*. Artinya suatu kondisi dimana dalam keadaan mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga roda suatu kondisi akan mengalami keuslitan secara terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Sehingga disarankan dapat disarankan untuk memperbanyak strategi taktik.

- a. Mengembangkan peluang pasar (lokal maupun ekspor)
- b. Penggerukan sedimentasi.
- c. Pemanfaatan lahan kosong.
- d. Diadakanya sistem lelang.

2. Prioritas Kebijakan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengusaha, sebagai pelaku utama karena pengusaha dapat meningkatkan pendapatan nelayan dengan memberikan harga jual ikan yang sesuai. (38,2%)
- b. Faktor Ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan, berdasarkan AHP faktor Ekonomi memperoleh skor (48,7%).

- c. Menggunakan strategi mengembangkan peluang pasar (lokal maupun ekspor) sehingga dapat meningkatkan pendapatan maupun status pelabuhan, dengan nilai sebesar (35,3%).

## 5.2 Saran

Saran yang perlu diperhatikan dalam penelitian Strategi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan adalah :

1. Pihak pelabuhan lebih giat memberikan motivasi kepada nelayan dengan tujuan agar nelayan dapat termotivasi untuk maju dan tidak hanya mengandalkan hasil melaut namun juga memanfaatkan SDA yang ada, agar saat tidak musim ikan nelayan tetap mendapatkan pendapatan.
2. Perlu adanya perbaikan sistem dalam pelaksanaan tugas di pelabuhan, sehingga pelaksanaan tugas kurang terarah,
3. Lebih mengeratkan lagi kerjasama serta komunikasi antara semua elemen yang terkait terutama nelayan dan petugas pelabuhan. Agar terciptanya suasana yang baik dan menghindari terjadinya miss komunikasi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan. Jakarta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2010. *Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2012. *Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1995. *Promosi Peluang Usaha di Bidang Perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan.
- Rachman, Anang F., Alfian Jauhari, & Martinus. 2013. Strategi Optimalisasi Tambat Labuh Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Pondokdadap Kabupaten Malang Jawa Timur. *Pspk Student Journal* Vol.I No. 1. Universitas Brawijaya. Malang
- Republik Indonesia .1994. Direktorat Jenderal Perikanan. *Klasifikasi Pelabuhan 1994*. Jakarta
- Syaifulah. 2010. *Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*. Modul Pengenalan AHP.
- Triatmojo, S. 2013. *Pelabuhan*. Beta Offset Universitas Gajah Madha: Yogyakarta.
- Wandansari, Nini. Dewi. 2013. *PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PPH PASAL 21 PADA PT. ARTHA PRIMA FINANCE KOTAMOBAGU*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado: Manado.
- Wijoyo, 2015. *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Institut Teknologi Sepuluh Npember: Surabaya.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan
- Barata, Atep. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta. Elex Media. Komputindo
- Rangkuti, F. 2000, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Dasim, S. M. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu.

Marzuki, I. 1986. Jasa pelabuhan perikanan. Jakarta

Usman, H dan S. P. Akbar. 2009. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Halaman 129.

Syaifullah. 2010, Pengenalan Metode AHP (Analitical Hierachy Process). Lisensi dokumen.



## 7. LAMPIRAN

### Lampiran 1 Draft Kuisisioner untuk Responden Kuisisioner SWOT

Nama :

Pekerjaan/lama bekerja :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

#### Quisioner Pembobotan

#### PETUNJUK PENGISISAN

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) disetiap pertanyaan dibawah ini.

#### Faktor Internal

##### Kekuatan (*Strength*)

1. Pentingkah tingginya produksi ikan di PPP Tamperan?
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting
2. Apakah fasilitas yang ada di PPP Tamperan sudah memadai ?
  - a. Sangat memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup memadai
  - d. Kurang memadai

3. Seberapa pentingkah wilayah PPP Tamperan yang strategis ?
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting

**Kelemahan (*Weakness*)**

1. Seberapa pentingkah pemanfaatan fasilitas pelabuhan ?
  - a. Kurang penting
  - b. Cukup penting
  - c. Penting
  - d. Sangat penting
2. Seberapa pentingkah sistem lelang?
  - a. Kurang penting
  - b. Cukup penting
  - c. Penting
  - d. Sangat penting
3. Seberapa pentingkah SDM di PPP Tamperan ?
  - a. Kurang penting
  - b. Cukup penting
  - c. Penting
  - d. Sangat penting

**FAKTOR EKSTERNAL**

**Peluang (*Opportunities*)**

1. Seberapa pentingkah peluang pasar ( lokal dan ekspor?)
  - a. Sangat penting
  - b. Penting

- c. Cukup penting
  - d. Kurang penting
2. Seberapa penting pemanfaatan lahan kosong di wilayah PPP Tamperan ?
    - a. Sangat penting
    - b. Penting
    - c. Cukup penting
    - d. Kurang penting
  3. Seberapa pentingkah dukungan dana dari pemerintah provinsi dan pemerintah pusat untuk pengembangan PPP Tamperan?
    - a. Sangat penting
    - b. Penting
    - c. Cukup penting
    - d. Kurang penting

**Ancaman (Threats)**

1. Seberapa kuatnya peran pengusaha darat dalam menentukan harga?
  - a. Kurang penting
  - b. Cukup penting
  - c. Penting
  - d. Sangat penting
2. Seberapa dampak perubahan iklim dalam pendapatan nelayan ?
  - a. Kurang berdampak
  - b. Cukup berdampak
  - c. Berdampak
  - d. Sangat berdampak
3. Seberapa potensikan terjadi sedimentasi dikolam pelabuhan PPP Tamperan?

- a. Kurang berpotensi
- b. Cukup berpotensi
- c. Berpotensi
- d. Sangat berpotensi

### Kuisisioner SWOT

**Nama** :

**Pekerjaan/lama bekerja** :

**Jabatan** :

**Hari, Tanggal** :

### Quisioner Rating

#### PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) disetiap pertanyaan dibawah ini.

#### Faktor Internal

##### Kekuatan (*Strength*)

1. Apakah sudah sesuai/berjalan tingginya produksi ikan di PPP Tamperan?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Kurang sesuai
2. Apakah sektor perikanan yang diekspor melalui PPP Tamperan sudah berjalan?
  - a. Sangat berjalan
  - b. Berjalan

- c. Cukup berjalan
  - d. Kurang berjalan
3. Bagaimana pendapat anda atas pemanfaatan lahan di wilayah PPP Tamperan ?
- a. Sudah termanfaatkan dengan baik
  - b. Berjalan
  - c. Cukup berjalan
  - d. Tidak berjalan

**Kelemahan (*Weakness*)**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendapatan nelayan ?
- a. Kurang penting
  - b. Cukup penting
  - c. Penting
  - d. Sangat penting
2. Apakah tenaga pegawai dan staf di PPP Tamperan dalam pengembangan PPP Tamperan sudah memenuhi?
- a. Kurang memenuhi
  - b. Cukup memenuhi
  - c. Memenuhi
  - d. Sangat memenuhi
3. Bagaimana menurut anda tentang sistem lelang ?
- a. Kurang dibutuhkan
  - b. Cukup dibutuhkan
  - c. Dibutuhkan
  - d. Sangat dibutuhkan

**Faktor Eksternal****Peluang (*Opportunities*)**

1. Apakah dukungan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Tamperan sudah berjalan?
  - a. Sudah berjalan
  - b. Berjalan
  - c. Cukup berjalan
  - d. Kurang berjalan
2. Apakah pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP Tamperan sudah berjalan dengan baik?
  - a. Sudah berjalan
  - b. Berjalan
  - c. Cukup berjalan
  - d. Kurang berjalan
3. Apakah pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari di daerah PPP Tamperan sudah berjalan dengan baik?
  - a. Sudah berjalan
  - b. Berjalan
  - c. Cukup berjalan
  - d. Kurang berjalan

**Ancaman (*Threats*)**

1. Bagaimana pendapat anda terhadap peran tengkulak dalam sistem pelelangan ikan?
  - a. Kurang berperan
  - b. Cukup berperan
  - c. Berperan
  - d. Sangat berperan

2. Apakah upaya kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Tamperan sudah berjalan dengan baik?
  - a. Kurang berjalan
  - b. Cukup berjalan
  - c. Berjalan
  - d. Sangat berjalan
3. Bagaimana pendapat anda tentang anggaran dana dari pusat untuk pengembangan fasilitas pelabuhan ?
  - a. Kurang tinggi
  - b. Cukup tinggi
  - c. Tinggi
  - d. Sangat tinggi



## Lampiran 2 Draft Kuisisioner AHP

## Kuisisioner AHP

Nama :

Pekerjaan/lama bekerja :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) disetiap pertanyaan dibawah ini.

No.	Keterangan	Penjelasan
1.	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3.	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5.	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7.	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9.	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan factor lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan tercapai, maka menurut saudara **PELAKU** manakah yang paling penting ?

Aktor																			Aktor
Nelayan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Petugas Pelabuhan	
Nelayan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengusaha	
Petugas Pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengusaha	

2. Menurut saudara, aspek manakah yang lebih penting bagi **NELAYAN** dalam pengembangan fasilitas dan peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan?

Aktor																			Faktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan	

3. Menurut saudara, aspek manakah yang lebih penting bagi **PETUGAS PELABUHAN** dalam pengembangan fasilitas dan peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan ?

Aktor																			Aktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan	

4. Menurut saudara, aspek manakah yang lebih penting bagi **PETUGAS TKPU** dalam pengembangan fasilitas dan peningkatan pendapatan nelayan ?

Aktor																			Aktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan	

5. Untuk meningkatkan peran **NELAYAN** pada faktor **EKONOMI** dalam rencana pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan, strategi kebijakan manakah yang paling penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Diadakanya sistem lelang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan lahan kosong	



Diadakanya sistem lelang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggerukan sedimentasi agar kapal besar dapat masuk.
Pemanfaatan lahan kosong untuk didirikan ruko.	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggerukan sedimentasi agar kapal besar dapat masuk

6. Untuk meningkatkan peran **NELAYAN** pada faktor **SOSIAL** dalam rencana pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan, strategi kebijakan manakah yang paling penting ?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)																		Diadakanya sistem lelang
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)																		Pemanfaatan lahan kosong
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)																		Penggerukan sedimentasi

7. Untuk meningkatkan peran **NELAYAN** pada faktor **KEBIJAKAN** dalam rencana pengembangan fasilitas pelabuhan dalam peningkatan pendapatan nelayan di PPP Tamperan, strategi kebijakan manakah yang paling penting ?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pemanfaatan lahan kosong																		Diadakanya sistem lelang
Pemanfaatan lahan kosong																		Penggerukan sedimentasi



Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan lahan kosong
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------

8. Untuk meningkatkan peran **PETUGAS PELABUHAN** pada faktor **EKONOMI** dalam peningkatan pendapatan nelayan dan pengembangan fasilitas pelabuhan di PPP Tamperan, maka strategi kebijakan manakah yang lebih penting ?

Kebijakan																	Kebijakan	
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Diadakan ya sistem lelang
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan lahan kosong
Penggerakan sedimentasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggerakan sedimentasi

9. Untuk meningkatkan peran **PETUGAS PELABUHAN** pada faktor **SOSIAL** dalam peningkatan pendapatan nelayan dan pengembangan fasilitas pelabuhan di PPP Tamperan, maka strategi kebijakan manakah yang lebih penting ?

Kebijakan																	Kebijakan	
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemanfaatan lahan kosong
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Diadakanya sistem lelang



Penggerak n sedimentasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengemban gkan peluang pasar (lokal dan ekspor)
-------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

10. Untuk meningkatkan peran **PETUGAS PELABUHAN** pada faktor **KEBIJAKAN** peningkatan pendapatan nelayan dan pengembangan fasilitas pelabuhan di PPP Tamperan, maka strategi kebijakan manakah yang lebih penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggerak n sedimentasi
Mengembangkan peluang pasar (lokal dan ekspor)	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan sistem lelang
Penggerak n sedimentasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Diadakanya sistem lelang

## Lampiran 3 Perhitungan Variabel Bobot

Sampel	Parameter			Bobot Kekuatan
	1	2	3	
Mawardi	4	4	4	
Akram	4	3	4	
Bagong	2	3	4	
Ruwi	4	4	4	
Agus Sugeng	4	3	4	
Bagong	4	4	4	
Edy	4	4	4	
Ansar	4	4	4	
Rusdi	4	3	3	
Sutrisno	4	3	4	
Bagun. F	4	4	3	
Sodikin	4	4	2	
A'an	3	3	2	
Imam	4	4	3	
Akramsyah	4	4	4	
Karim	4	2	4	
Syabo	4	4	2	
Suwaji	4	4	4	
Syamsuri	4	3	4	
Pujek	4	3	4	
Bayu Eko Cahyono	4	3	4	
Zaki Rahmadani	4	3	4	
Vika Christiana	4	3	2	
Sitta. H	4	3	4	
Rizza Zulfa. A. W	4	3	2	
Wahyu Feri. W	4	3	4	
Artan Fredianto	4	3	4	
Aulia. N	4	3	4	
Salim S.Pi	4	4	4	
Suparno, SE	4	3	4	
Choirul Huda, S.Pi	4	3	3	
Azies Purnomo, ST	3	3	4	
Tulik Hasi Prasetyo, S.Pi	4	3	4	
Riinly Endi. P	4	4	4	
Endro	4	3	3	
Basuki	4	4	4	
Eko Asromiwanto	4	3	4	
M. Arman	4	4	4	
Sugiyono	4	3	4	

Wasudi	4	4	1		
Bagus. A	4	4	4		
Edwin Haryanto	4	4	4		
M. Elfin Zainuri	4	3	4		
Irham. S	4	3	4		
Sofyandi. W	4	4	2		
Meseni	4	3	4		
Fransiskus Averius. A	4	3	3		
Rahmad	3	3	4		
Eri	4	3	4		
Narno	4	4	4		
Jumlah	195	169	179	Total	543
Bobot kekuatan	0,359	0,311	0,330		1,000

Sampel	Parameter			Bobot Kelemahan
	1	2	3	
Mawardi	4	4	4	
Akram	4	4	4	
Bagong	4	3	3	
Ruwi	4	3	4	
Agus Sugeng	4	3	4	
Bagong	4	1	3	
Edy	4	4	4	
Ansar	4	4	3	
Rusdi	3	1	4	
Sutrisno	4	3	3	
Bagun. F	4	1	3	
Sodikin	4	2	4	
A'an	3	3	4	
Imam	4	1	3	
Akramsyah	4	4	4	
Karim	4	3	4	
Syabo	4	2	4	
Suwaji	4	3	4	
Syamsuri	4	4	4	
Pujek	4	3	3	
Bayu Eko Cahyono	4	4	4	
Zaki Rahmadani	3	4	4	
Vika Christiana	4	3	4	
Sitta. H	4	3	3	
Rizza Zulfa. A. W	4	3	4	
Wahyu Feri. W	3	3	4	
Artan Fredianto	4	4	4	

Aulia. N	4	4	4		
Salim S.Pi	4	3	3		
Suparno, SE	4	3	4		
Choirul Huda, S.Pi	3	3	3		
Azies Purnomo, ST	4	3	4		
Tulik Hasi Prasetyo, S.Pi	3	3	3		
Riinly Endi. P	4	3	3		
Endro	4	3	3		
Basuki	4	4	4		
Eko Asromiwanto	4	3	4		
M. Arman	3	4	4		
Sugiyono	3	3	3		
Wasudi	2	3	4		
Bagus. A	3	3	3		
Edwin Haryanto	4	4	4		
M. Elfin Zainuri	3	3	3		
Irham. S	4	3	3		
Sofyandi. W	2	3	2		
Meseni	3	2	4		
Fransiskus Averius. A	3	3	3		
Rahmad	4	3	4		
Eri	3	3	3		
Narno	4	3	3		
Jumlah	183	152	178	Total	513
Bobot kelemahan	0,357	0,296	0,347		1

Sampel	Parameter			Bobot Peluang
	1	2	3	
Mawardi	4	4	4	
Akram	2	2	4	
Bagong	4	2	4	
Ruwi	3	3	3	
Agus Sugeng	4	4	4	
Bagong	4	4	3	
Edy	4	4	4	
Ansar	4	4	4	
Rusdi	4	4	4	
Sutrisno	4	4	3	
Bagun. F	4	4	3	
Sodikin	3	4	4	
A'an	4	4	4	
Imam	4	4	3	

Akramsyah	4	4	4	
Karim	4	3	2	
Syabo	4	3	2	
Suwaji	4	3	3	
Syamsuri	4	4	4	
Pujek	4	3	2	
Bayu Eko Cahyono	4	4	4	
Zaki Rahmadani	4	4	4	
Vika Christiana	4	3	4	
Sitta. H	4	3	2	
Rizza Zulfa. A. W	4	4	3	
Wahyu Feri. W	3	3	3	
Artan Fredianto	4	4	4	
Aulia. N	4	4	4	
Salim S.Pi	3	3	2	
Suparno, SE	4	3	2	
Choirul Huda, S.Pi	3	3	3	
Azies Purnomo, ST	4	4	3	
Tulik Hasi Prasetyo, S.Pi	3	4	4	
Riinly Endi. P	3	3	3	
Endro	4	4	3	
Basuki	4	4	4	
Eko Asromiwanto	3	1	1	
M. Arman	4	3	4	
Sugiyono	3	3	3	
Wasudi	4	2	3	
Bagus. A	4	3	4	
Edwin Haryanto	2	4	4	
M. Elfin Zainuri	4	4	3	
Irham. S	3	3	3	
Sofyandi. W	4	2	4	
Meseni	4	4	3	
Fransiskus Averius. A	3	3	3	
Rahmad	4	4	3	
Eri	3	4	4	
Narno	3	3	3	
Jumlah	183	171	165	519
Bobot Peluang	0,353	0,329	0,318	1,000

Sampel	Parameter			Bobot Ancaman
	1	2	3	
Mawardi	4	4	4	
Akram	4	2	2	
Bagong	1	3	2	
Ruwi	4	4	3	
Agus Sugeng	4	4	3	
Bagong	3	3	4	
Edy	4	3	4	
Ansar	4	3	2	
Rusdi	2	2	4	
Sutrisno	3	2	3	
Bagun. F	3	3	4	
Sodikin	3	3	4	
A'an	4	3	3	
Imam	3	3	4	
Akramsyah	4	4	4	
Karim	4	4	3	
Syabo	3	3	3	
Suwaji	4	4	3	
Syamsuri	4	2	4	
Pujek	3	3	3	
Bayu Eko Cahyono	3	3	2	
Zaki Rahmadani	4	4	4	
Vika Christiana	4	3	3	
Sitta. H	4	4	3	
Rizza Zulfa. A. W	3	2	4	
Wahyu Feri. W	4	4	3	
Artan Fredianto	4	4	4	
Aulia. N	3	2	3	
Salim S.Pi	3	3	3	
Suparno, SE	4	3	3	
Choirul Huda, S.Pi	3	3	3	
Azies Purnomo, ST	3	3	3	
Tulik Hasi Prasetyo, S.Pi	3	3	4	
Riinly Endi. P	3	3	3	
Endro	2	4	4	
Basuki	4	4	4	
Eko Asromiwanto	3	3	3	
M. Arman	4	4	4	
Sugiyo	3	3	3	

Wasudi	3	4	1		
Bagus. A	3	3	4		
Edwin Haryanto	2	4	4		
M. Elfin Zainuri	3	3	3		
Irham. S	4	3	3		
Sofyandi. W	2	4	4		
Meseni	4	4	4		
Fransiskus Averius. A	3	3	3		
Rahmad	3	3	3		
Eri	3	3	4		
Narno	3	3	3		
Jumlah	165	161	165	Total	491
Bobot Peluang	0,336	0,328	0,336		1,000



#### Lampiran 4 Perhitungan Sumbu X dan Y

<b>Faktor Strategi Kekuatan (S)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Tingginya Produksi Ikan di PPP Tamperan	0,185	3	0,554
2. Jumlah ikan yg diekspor melalui PPP Tamperan	0,160	3	0,480
3. Pentingnya wilayah PPP Tamperan yg strategis	0,170	2	0,339
<b>Jumlah</b>	<b>0,514</b>	<b>8</b>	<b>1,373</b>

<b>Faktor Strategi Kelemahan (W)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Pentingnya pengembangan fasilitas pelabuhan	0,173	2	0,347
2. Seberapa pentingnya sistem lelang	0,144	3	0,432
3. Seberapa pentingnya edukasi untuk nelayan	0,169	3	0,506
<b>Jumlah</b>	<b>0,486</b>	<b>8</b>	<b>1,284</b>
<b>Total</b>	<b>1,000</b>		

Sumbu X = Jumlah Faktor Strategi Kekuatan – Jumlah Faktor Strategi Kelemahan

$$= 1,373 - 1,284$$

$$= 0,089$$

<b>Faktor Strategi Peluang (O)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Dukungan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Tamperan	0,181	2	0,362
2. Pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP Tamperan sudah berjalan dengan baik	0,169	2	0,339
3. Pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari	0,163	2	0,327
<b>Jumlah</b>	<b>0,514</b>	<b>6</b>	<b>1,028</b>

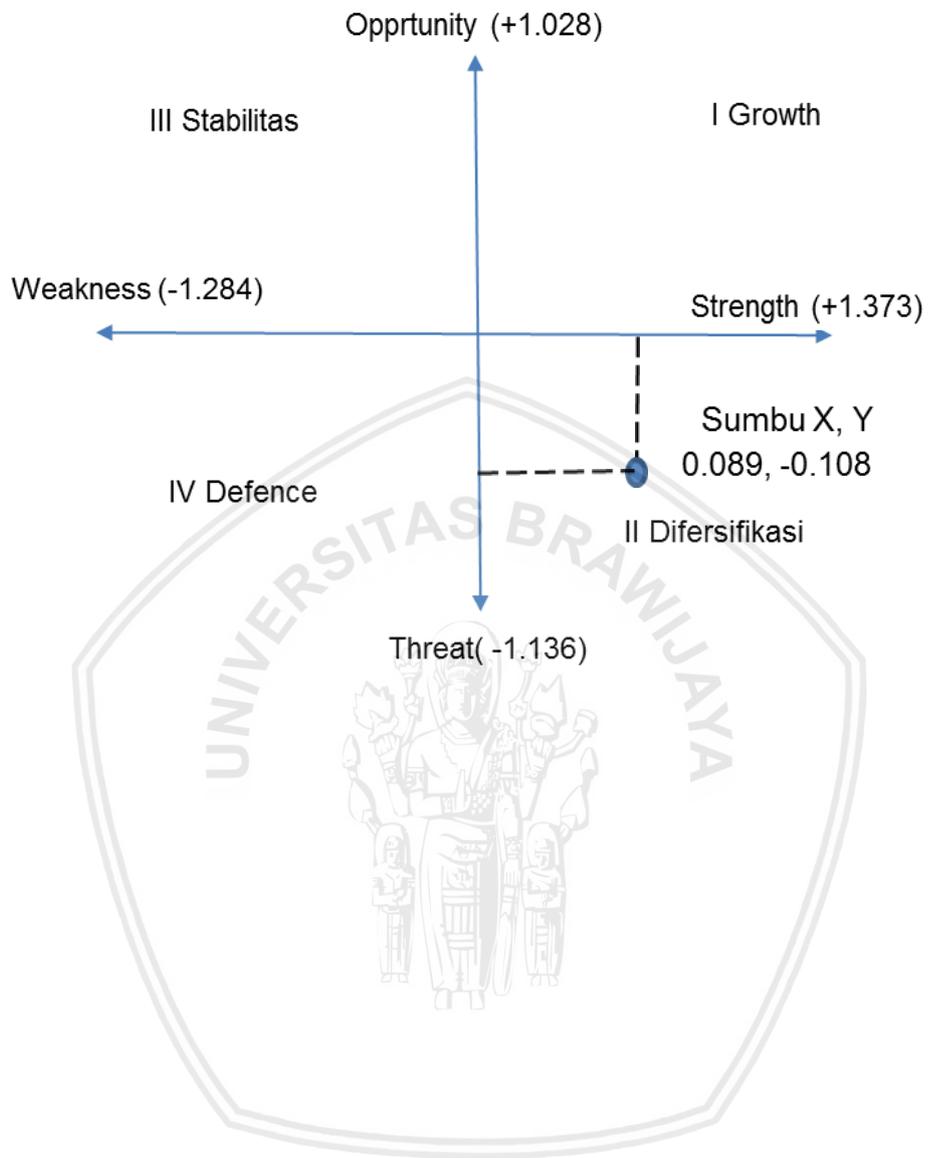
<b>Faktor Strategi Ancaman (T)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Peran tengkulak dalam sistem pelelangan ikan	0,163	3	0,490
2. Upaya kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar	0,159	2	0,319
3. Anggaran dana dari pusat	0,163	2	0,327
<b>Jumlah</b>	<b>0,486</b>	<b>7</b>	<b>1,136</b>
<b>Total</b>	<b>1,000</b>		

Sumbu Y = Jumlah Faktor Strategi Peluang – Jumlah Faktor Strategi Ancaman

$$= 1,028 - 1,136$$

$$= -0,108$$

Lampiran 5 Gambar Matrik Grand Strategi



## Lampiran 6. Perhitungan AHP

### 1. Aktor

#### Soal 1 Aktor

Aspek	Kuisisioner											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Nelayan	1	1	9	2	1	1	1	5	1	5	Petugas Pelabuhan	1,8
Nelayan	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	Pengusaha	0,9
Petugas Pelabuhan	1	5	1	0,3	1	1	1	0,5	1	0,6	Pengusaha	0,9

Priorities with respect to:

Goal: Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan



Inconsistency = 0,03

with 0 missing judgments.

### 2. Nelayan

#### Soal 2 Nelayan

Aspek	Kuisisioner											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ekonomi	9	5	6	1	1	1	1	1	1	1	Sosial	1,8
Ekonomi	5	1	1	4	4	5	1	1	2	2	Kebijakan	2,1
Sosial	0,7	0,5	0,6	5	5	5	1	0,5	0,2	0,4	Kebijakan	1,0

Priorities with respect to:

hubungan aktor dan faktor  
>nelayan



Inconsistency = 0,03

with 0 missing judgments.

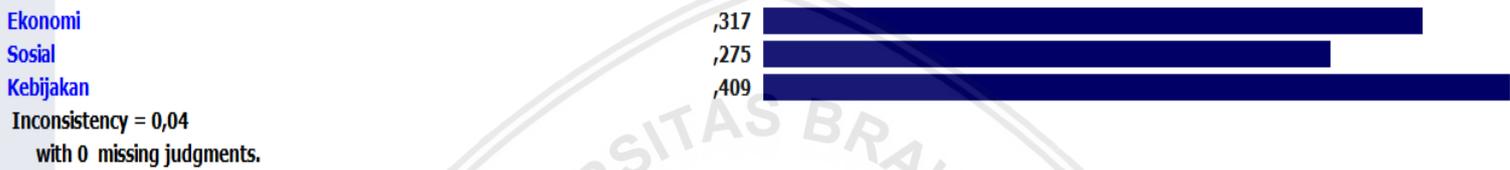
### 3. Petugas Pelabuhan

Soal 3 Petugas Pelabuhan

Aspek	Kuisisioner											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ekonomi	7	0,3	6	0,5	0,5	0,5	3	1	3	0,3	Sosial	1,2
Ekonomi	5	4	9	0,5	0,5	0,5	3	0,5	4	1	Kebijakan	1,6
Sosial	0,2	0,4	0,5	5	5	5	3	0,5	2	1	Kebijakan	1,3

Priorities with respect to:

PERAN PETUGAS PELABUHAN DALAM PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN



### 4. Pengusaha

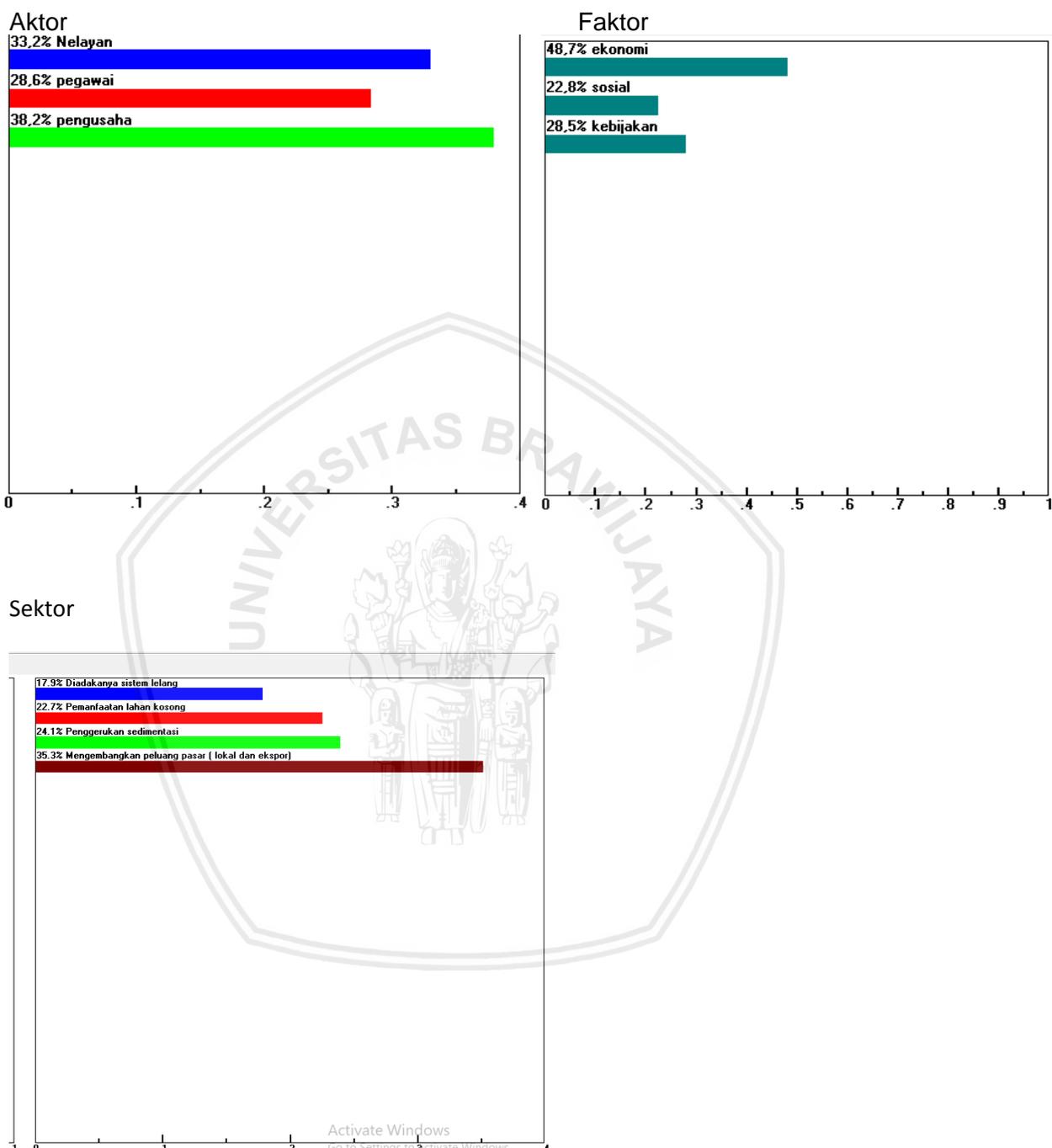
Soal 4 Pengusaha

Aspek	Kuisisioner											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ekonomi	7	0,3	6	0,4	0,5	0,5	3	1	2	2	Sosial	1,3
Ekonomi	5	4	1	0,5	0,5	0,5	0,3	0,3	1	0,5	Kebijakan	0,8
Sosial	0,2	0,4	0,6	5	5	5	3	0,3	1	0,7	Kebijakan	1,1

Goal: ANALISIS FAKTOR DARI AKTOR PENGUSAHA



Lampiran 7. Gambar Hasil Nilai Sensitivitas (Aktor, Faktor, Sektor)



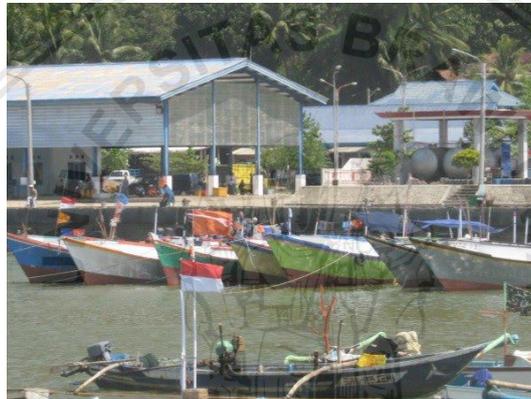


## Lampiran 7 Kegiatan Penelitian di Lapangan

### 1. Fasilitas Pokok PPP Tamperan



a. Bangunan Utama PPP Tamperan



b. Dermaga atau Jetty



c. Kolam Pelabuhan



d. Jalan Pelabuhan

2. Fasilitas Fungsional PPP Tamperan



a. Gedung TPI



b. Tempat Pengisian BBM



c. Revretment



d. Break Water



e. Balai Pertemuan Nelayan



f. Cold Storage

3. Fasilitas Penunjang



a. Gapura Selamat Datang



b. Kios Tertutup



c. Pos Jaga